

**FUNGSI KESENIAN SIDALUPA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**KAIPAL WAHYUDI
NIM. 180501015**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

**FUNGSI KESENIAN SIDALUPA DALAM MASYARAKAT KECAMATAN
WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Oleh

KAIPAL WAHYUDI
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 180501015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA
NIP.197206212003121002

Pembimbing II



Putra Hidayatullah, MA
NIP.198804112020121011

Mengetahui Ketua Jurusan

A R - R A N I R Y



Sanusi, M. Hum
NIP.197004161997031005

**FUNGSI KESENIAN SIDALUPA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dan
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (SI) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Di Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., MA.
(Nip. 197206212003121002)

Sekretaris,



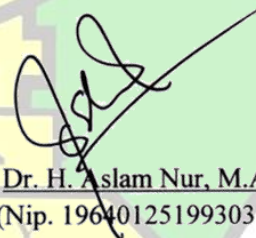
Putra Hidayatullah, S.Pd.I., M.A.
(Nip. 198804112020121011)

Penguji I,



Saprijal, S.Hum., M.A.
(NIDN. 1306089001)

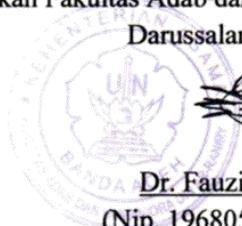
Penguji II,



Dr. H. Aslam Nur, M.A.
(Nip. 196401251993031002)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
(Nip. 196805111994021001)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kaipal Wahyudi
Tempat/Tanggal Lahir : Meuligo, 3 April 2000
Nomor Mahasiswa : 180501015
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 20 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Kaipal Wahyudi
NIM: 180501015

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Kaipal Wahyudi
Nim : 180501015
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.
Tanggal Sidang : 20 Juli 2022
Pembimbing I : Dr. Phil Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.
Pembimbing II : Putra Hidayatullah, S.Pd.I.,M.A.

Skripsi ini berjudul **“Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”**. Sidalupa merupakan sebuah seni tradisional yang masih dikembangkan oleh masyarakat Woyla di Aceh Barat. Seni sidalupa ini memiliki keunikan yang diambil dari kisah dua orang bersaudara yang betahun-tahun tinggal di hutan. Kemudian kisah ini dijadikan sebagai bentuk seni yang ditampilkan di depan umum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan seni sidalupa, dan fungsi seni sidalupa di kecamatan Woyla. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kesenian sidalupa dilaksanakan pada waktu malam dan siang yang ditampilkan di pesta pernikahan, khitanan, festival dan perayaan hari-hari besar serta dilengkapi dengan anggota pemain, pakaian, alat musik dan dimainkan secara berkelompok dengan adegan seperti drama atau teater, tari-tarian yang diringi dengan musik *rapa’i*, *gendrang*, *canang*, *tambo* dan *serune kale*. Fungsi kesenian sidalupa untuk mempersatukan masyarakat, sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan, sebagai wadah untuk hajatan bagi masyarakat setempat, sebagai media hiburan, sebagai mata pencaharian bagi anggota pemain dan sebagai salah satu *icon* budaya di Aceh Barat.

Kata Kunci: *Fungsi, Kesenian, Sidalupa, Masyarakat dan Kecamatan Woyla*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkai dengan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat beliau yang seimbang bahu seayun langkah demi membawa risalah kebenaran yang penuh dengan hikmah seperti yang kita rasakan pada saat ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana (S-I) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul **“Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wolya Kabupeten Aceh Barat”**

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Phil Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat, serta ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Putra Hidayatullah, S.Pd.I., MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia menyempatkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Sanusi Ismail, M. Hum selaku Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam beserta staf, dan seluruh jajaran Dosen guru saya selama ini di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Kemudian kepada para penguji Bapak Dr. Aslam Nur, M.A dan Saprijal, S.hum., MA. yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap penulisan skripsi penulis sehingga skripsi terselesaikan dengan sempurna.
6. Untuk yang paling tersayang dan terimakasih kepada Ibunda Jasmianti, juga kepada ayahanda Syaful Indra yang telah memberikan dukungan berupa doa, harapan, moril dan materil selama saya menempuh pendidikan. Terimakasih banyak untuk semua yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada anakmu ini, hanya doa-doa terbaik yang saat ini mampu saya berikan kepada ibu dan bapak sebagai ucapan terimakasih.
7. Untuk yang tersayang kepada keluarga tercinta kakak Sriwahyuni, adek Sri Wulandari dan adek Muhammad Aziz Al-Fata yang selalu memberikan dukungan, Terimakasih banyak atas semangat yang telah kalian berikan selama ini dalam menempuh ranah pendidikan.
8. Kemudian kepada abangda bapak Safrizal Djohar S.hum M.A yang telah membimbing dan memberikan masukkan ilmu selama ini sehingga skripsi terselesaikan dengan tepat waktunya.

9. Terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada saudara di Woyla Barat keluarga Ibuk Salmiah, camat kecamatan woyla beserta perangkatnya, Mustapa, Musliadi, Abdul Wahab, Bustami, yuli, Muhammad Dedi Kausar, Desi, Nisa dan seluruh sekeluarga yang telah menyambut saya dengan baik dan senang hati, baik dari segi tempat tinggal yang di sediakan, dan mendampingi saat proses penelitian berlangsung.
10. Kepada kawan-kawan Seperjuangan dari masa sekolah hingga masa perkuliahan Fadliasyah dan Mauliza Mahendra, yang telah bersusah payah meluangkan waktunya selama masa perkuliahan dan memberikan masukan dan bantuannya
11. Kemudian kepada kawan-kawan seperjuangan di Prodi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Risky Aulia, Fanny Adiba, Teungku Ifaluddin, Muhammad Aqsa, Hengky Hartoni, Zikri Sampena, dan kepada seluruh kawan-kawan SKI leting Angkatan 16, 17, 18 yang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Kemudian kepada Abang leting saya di SKI teuku Avicenna Al Maududdy, S. hum. teuku Al-mahzar, Teuku Salmani, Muhammad Yunus, safrizal, marzawi yang telah meluangkan waktu selama ini, membantu dan mengarahkan serta berdiskusi, belajar sebelum pra sidang.
13. Dan juga kepada kawan-kawan semuanya baik di jurusan ski maupun di luar jurusan ski yang selalu memberikan support dan dukungan baik doa maupun sharing-sharing ilmu pengetahuan hingga terselesaikan skripsi ini.

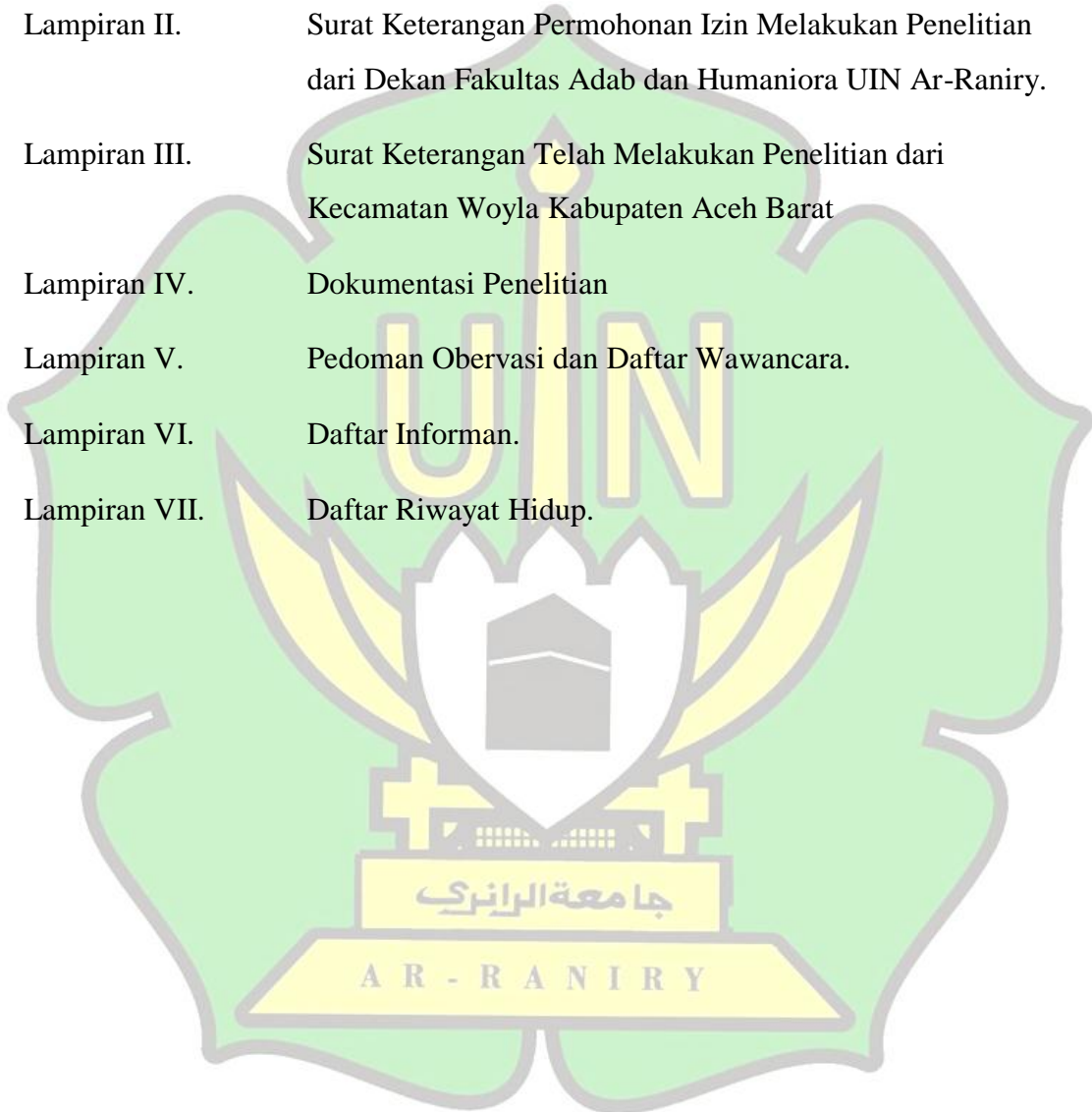
Semoga Allah SWT meridhai setiap perbuatan, amalan dan semoga Allah membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis.

Maka disini penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun, agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan atas segala kekurangan dan kesilapan mohon di maafkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada para pembaca umumnya.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran II. Surat Keterangan Permohonan Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Lampiran III. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat
- Lampiran IV. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran V. Pedoman Obervasi dan Daftar Wawancara.
- Lampiran VI. Daftar Informan.
- Lampiran VII. Daftar Riwayat Hidup.



DAFTAR ISI

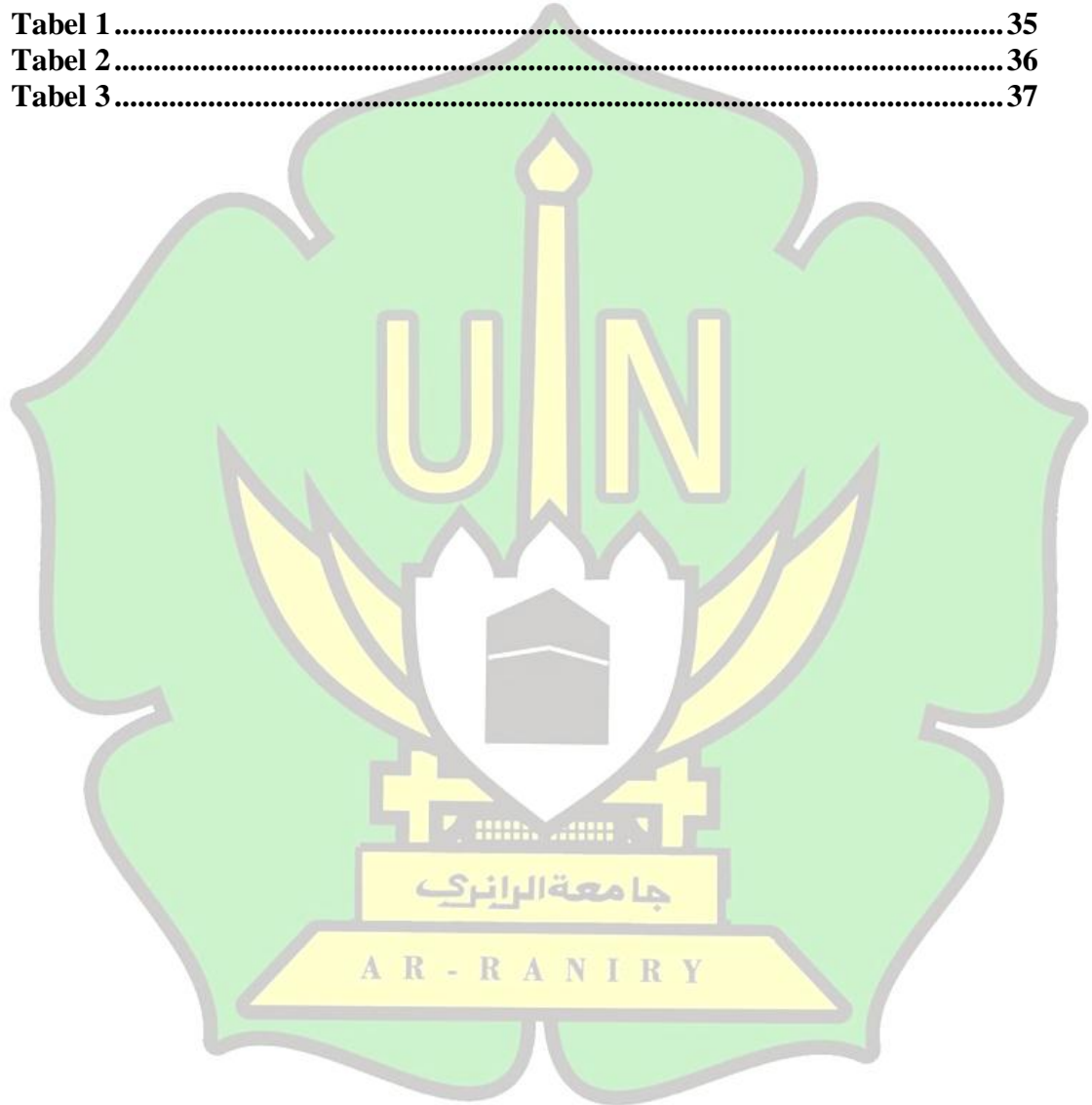
Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KASLIAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kesenian Tradisional.....	13
B. Teknik Permainan.....	16
1. Alat Musik Tiup.....	17
2. Alat Musik Petik.....	17
3. Alat Musik Seruling.....	18
4. Alat Musik Perkusi.....	18
C. Teori Fungsional.....	19
D. Teori Kesenian.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	24
E. Teknik pengumpulan Data.....	26
F. Teknik analisis Data.....	27
G. Keabsahan Data.....	29
H. Panduan Penulisan Skripsi.....	32
BAB IV: Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Pelaksanaan Kesenian Sidalupa Dalam Masyarakat Woyla.....	39
C. Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam Masyarakat Woyla.....	51
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	35
Tabel 2	36
Tabel 3	37



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia dengan keberagaman budaya, adat-istiadat dan kesenian tradisional yang tersebar ke seluruh wilayah salah satunya Aceh.¹Provinsi Aceh terdapat beberapa suku yang setiap suku tersebut memiliki ciri khas seni budaya masing-masing dan kekayaan budaya tersebut dapat menjadi warisan bangsa.²Berbagai macam suku-suku lainnya juga bermukim dan mendiami wilayah Aceh selain dari suku Aceh sendiri ialah suku Gayo yang mendiami dataran tinggi di Provinsi Aceh. Suku Alas, Kluet, Singkil, Tamiang, Sieumeulu dan juga Aneuk Jamee. Suku Aneuk Jamee pada umumnya bermukim dan tersebar disepanjang pesisir Barat-Selatan mulai dari Kabupaten Aceh Singkil hingga ke Simeulu.³Keseniaan Aceh secara umum meliputi seni rupa, seni tari, seni musik, seni sastra dan seni drama. Kesenian Aceh disetiap suku yang ada di Aceh pada dasarnya mempunyai ciri khas yang nyata dan sama yaitu ada unsur keislaman di dalamnya.⁴Masyarakat Aceh umumnya sangat menjunjung tinggi kebudayaannya sendiri, khususnya masyarakat kawasan pantai Barat Selatan yang terus mendukung serta melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah setempat, supaya tidak punah dan

¹Abdul Manan. dkk, *Meal Of The Acehnese, Indonesia During Ramadhan*, *Journal Biodiversita of Biological Diversity*. Volume 23. E-ISSN:2085-4722, 2021, hlm. 1.

²Nab Bahany As, *Warisan Kesenian Aceh*. Banda Aceh, Aceh Multivision, Banda Aceh, 2016 hlm: 34.

³Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan*, (*Studi Etnografi di Kecamatan Labuhan Haji Barat*), Lembaga Naskah Aceh, (NASA) dan Ar-Raniry Press, (Banda Aceh, 2013), hlm: 3.

⁴Abdul Manan, "Makna Simbolik Gerakan Tari Rabbani Wahid", *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik Hukum, Agama dan Budaya, ISBN: 2338-8617. Jil. I, No. 01, September 2013, hlm. 2-3.

terkikis oleh budaya luar.⁵Kesenian masyarakat di Aceh Barat sangat memperhatikan adat-istiadat yang berlaku berdasarkan syariat Islam dan adat budaya asli di dalamnya. Wilayah Aceh Barat menyimpan berbagai khazanah budaya dan seni yang masih banyak untuk digali dalam tatanan kehidupan masyarakatnya.

Aceh Barat memiliki beberapa jenis teater rakyat baik yang masih terikat sebagai bagian dari ritual, tolak bala, festival, adat istiadat dan acara pernikahan maupun yang telah terpisah serta tidak bisa lagi dikenali fungsi awalnya. Misalnya kesenian Sandiwara Gelanggang Labu, Biola Mop-mop, Mekhanak Ceelok dan Sidalupa yang termasuk dalam barisan ini. Sidalupa yang merupakan teater rakyat yang berkembang di Aceh Barat, terutama di kecamatan Woyla Baratterdapat tiga kelompok kesenian. Ciri khas masing-masing kelompok terlihat pada perbedaan kostum yang dikenakan. Teater Sidalupa hampir tanpa dialog, tempo dan pembabakan permainan tidak ditentukan oleh cerita, melainkan oleh tiupan *serune kalee*.

Secara umum kesenian sidalupa berasal dari Aceh Barat, namun setelah Aceh Jaya berpisah dari kabupaten Aceh Barat, yang kemudian menjadi kabupaten sendiri, maka muncul pula pernyataan bahwa sidalupa muncul di Aceh Barat dan Aceh Jaya. Tidak jarang pula yang memperdebatkan awal mula kemunculan kesenian ini, dari Aceh Barat atau Aceh Jaya. Namun kesenian sidalupa justru cukup berkembang pesat di Aceh Barat, ditandai dengan cukup

⁵Disbudpar, Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda WBTB Sidalupa di Aceh Barat, Banda Aceh, 2021.

ramainya pertunjukan yang dilaksanakan serta berdirinya sejumlah kelompok atau sanggar kesenian sidalupa yang tersebar di beberapa desa wilayah Aceh Barat.

Sekilas arti dari kata sidalupa yaitu terdiri dari dua kata “da” dan “lupa” yaitu “da” dalam (bahasa Aceh) berarti kakak, sedangkan “lupa” (bahasa Indonesia) berarti tidak ingat, secara umum pengertiannya menjadi kakak lupa adik dan adik lupa kakak. Percampuran kata demikian dikarenakan dalam komunikasi sehari-hari, sebagian masyarakat Aceh cenderung menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan. Sebagian masyarakat menyebut kesenian ini dengan tarian sidalupa dan sebagian lagi menyebut dengan teater (tradisional), karena kesenian ini terkadang digelar dalam bentuk seni dramatik (teater) maupun tarian. Meski tidak semua sanggar yang menggelar kesenian sidalupa dalam bentuk seni dramatik, namun cara demikian dapat dianggap suatu langkah strategis agar kesenian ini dapat berkembang dan diketahui banyak orang.⁶

Sebagaimana yang dijelaskan dalam tulisan “Makna Pesan Verbal dan Non-verbal Dalam Pertunjukan Tarian Si Dalupa Sebagai Budaya Aceh Barat”. Bahwa masyarakat Aceh Barat terus mendukung dan melestarikan kesenian Sidalupa, agar tidak terkikis dan punah oleh pengaruh budaya luar. Seni Sidalupa ini dijadikan salah satu media komunikasi dalam mewujudkan nilai keindahan yang terdapat pada setiap pertunjukan baik melalui gerak maupun syair-syair di dalamnya.⁷Selanjutnya tulisan “Geliat Kesenian Tradisional Dalupa di Aceh

⁶Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2020), hlm 13.

⁷Cut Mirza Arsriadi dan Amsal Amri, “Makna Pesan Verbal dan Non-verbal Dalam Pertunjukan Tarian Si Dalupa Sebagai Budaya Aceh Barat (Studi Pada Sanggar Seni Buraq Lam Tapa Desa Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat)”. Program Studi Ilmu

Barat”. Perkembangan teknologi tidak menghilangkan keberadaan kesenian Dalupa yang sesuai dengan kesenian aslinya.⁸Maka dari itu, perlu diperhatikan terutama oleh para seniman agar kesenian Dalupa dapat terus dinikmati masyarakat. Kesenian tradisional Dalupa juga diproduksi oleh berbagai elemen masyarakat salah satunya sanggar seni datok rimba di Aceh Barat.⁹Pada seni tersebut terdapat anggota pemain yang menampilkan ekspresinya masing-masing dan membuat penonton terhibur dengan pertujukkannya.

Berdasarkan permasalahan di atas dan beberapa penjelasan dari tulisan yang berkaitan dengan kesenian sidalupa, mengenai Makna Pesan Verbal dan Non-verbal Dalam Pertunjukan Tarian Si Dalupa, Geliat Kesenian Tradisional Dalupa dan Dramaturgi Kesenian Tradisional Dalupa. Terdapat perbedaan dengan tulisan ini lebih mengkaji pada aspek pelaksanaan dan fungsi seni sidalupa di Kecamatan Woyla. Maka sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan judul **“Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”**.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kesenian sidalupa di kecamatan Woyla?
2. Apa saja fungsi kesenian sidalupa di kecamatan Woyla?

Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 3, Nomor3, Agustus 2018, hlm: 23.

⁸Susandro, “Geliat Kesenian Tradisional Dalupa di Aceh Barat”, Program Studi Seni Tari pada Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, *Jurnal Haba*. No. 98. 2021.

⁹Susandro. dkk, “Dramaturgi Kesenian Tradisional Dalupa Produksi Sanggar Seni Datok Rimba diWoyla Aceh Barat”, Program Studi Seni Rupa Murni. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Gorga: *Jurnal Seni Rupa* Vol.10.No.01. ISSN: 2301-5942, Aceh Besar, 2021, hlm: 23.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kesenian sidalupa di kecamatan Woyla.
2. Untuk mengetahui fungsi kesenian sidalupa di kecamatan Woyla.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam bidang keilmuan budaya dan dapat dijadikan sebagai sumber-sumber tambahan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya kesenian sidalupa di kecamatan Woyla Aceh Barat.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan penulis juga menjadi masukan terhadap masyarakat dan kepada akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam mengkaji tentang fungsi kesenian sidalupa dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

E. Penjelasan Istilah

1. Fungsi

Fungsi merupakan suatu relasi yang memetakan setiap anggota dari suatu himpunan yang terdapat pada suatu daerah. Fungsi yang dimaksud disini adalah melihat sejauh mana efek dari seni sidalupa dalam masyarakat Kecamatan Woyla Aceh Barat.

2. Kesenian

Kesenian merupakan ide atau norma, serta sebuah aktivitas dan tindakan yang berpola dari masyarakat itu sendiri sebagai pelaku utama. Seni juga salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian yang dimaksud dalam kajian ini ialah sebuah seni tradisional sidalupa yang terdapat dalam masyarakat Kecamatan Wolya di Aceh Barat.

3. Sidalupa

Sidalupa merupakan salah satu kesenian tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat Wolya dan memiliki keunikan tersendiri. Sidalupa yang dimaksud di sini adalah seni tradisional yang masih utuh keberadaannya dalam masyarakat di Kecamatan Wolya di Aceh Barat.

4. Wolya

Wolya merupakan sebuah kecamatan yang terletak di kabupaten Aceh Barat yang terdapat berbagai macam ragam budaya dan kesenian daerahnya salah satunya seni sidalupa. Wolya yang penulis maksud disini adalah lokasi yang menjadi objek penelitian kesenian sidalupa.

F. Kajian Pustaka

Buku Badruzzaman Ismail.dkk, *Ensiklopedia Budaya Adat Aceh*, memberi gambaran tentang kesenian di Aceh mengandung ajaran-ajaran mistis, syair-syairnya terdapat sanjungan yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan dalam bentuk irama *samadiah* yang dipersembahkan kepada guru-gurunya dan pada masyarakat umumnya, juga dijelaskan tentang posisi duduk melingkar sambil memukul rapa'i

dabôh dengan serentak sambil membaca shalawat yang dipimpin oleh seseorang yang diberi nama “khalifah”.¹⁰Karya Essi Hermaliza. dkk, *Revitalisasi Seni Yang Punah di Provinsi Aceh*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Kesenian: Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh, memberi gambaran tentang sejarah perkembangan rapai di Aceh, juga menjelaskan nilai-nilai kesenian tradisional yang mempunyai ciri khas masing-masing dalam setiap pertunjukannya. Akan tetapi kesenian ini hampir saja punah di bumi Aceh, dikarenakan terjadi percampuran budaya luar yang semakin hari semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat Aceh.¹¹“Makalah Seminar”Muhammad Takari, “Seni Lokal Pada Era Global: Pemikiran Ke Arah Polarisasi Seni Dalam Budaya Aceh dan Dunia Melayu”. Menjelaskan sejarah kesenian di Aceh sudah lahir dari dahulu kala sejak masyarakat menetap sesuai dengan kehidupannya sehari-hari. Namun dengan datangnya Islam kemudian diseimbangkan oleh para ulama-ulama pendakwah dalam ajaran Islam sehingga lahirlah berbagai macam seni salah satunya seni *rapa’i dabôh* yang sampai sekarang masih bertahan di seluruh Aceh.¹²

Jurnal, Ediwar, “Rekonstruksi dan Revitalisasi kesenian Rapa’i Aceh Pasca Tsunami”, memberi gambaran tentang perkembangan kesenian-kesenian tradisional pasca Tsunami baik di pantai Barat Selatan maupun di wilayah Timur

¹⁰Badruzzaman Ismail, dkk, *Ensiklopedia Budaya Adat Aceh*, Majelis Adat Aceh, Banda Aceh, 2018, hlm: 51.

¹¹Essi Hermaliza, dkk, *Revitalisasi Seni Yang Punah di Provinsi Aceh*. Jakarta:Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hlm: 33.

¹²Muhammad Takari, “Eksistensi Seni Lokal Pada Era Global: Pemikiran Ke Arah Polarisasi Seni Dalam Budaya Aceh Dan Dunia Melayu Makalah Pada Seminar Eksistensi Seni Lokal Di Era Budaya Global Di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, 28 Maret 2006.

Utara di Aceh. Adapun kesenian tersebut masih bertahan sesuai dengan karakternya masing-masing yang mempunyai nilai keislaman dalam membangkitkan ruh seni di tingkat Nasional dan Internasional. Juga menggambarkan bahwa keberadaan kesenian tradisional di Aceh menjadi pusat perhatian negara-negara luar, bahkan mereka merasa takjub akan keunikan-keunikan seni yang berbagai ragam pola terutama *rapa'i dabôh* yang sudah begitu populer dikalangan masyarakat Aceh sendiri.¹³

Dindin Achmad Nazmuddin, "Analisis Fungsi Sosial Budaya dan Struktur Musik *Rapa'i Geleng* di Kota Banda Aceh." Dalam penelitian ini membahas tentang musik tradisional *rapa'i geleng* merupakan kebudayaan masyarakat Aceh pada umumnya dan khususnya masyarakat di kota Banda Aceh. Pokok masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah fungsi sosial budaya *rapa'i geleng* terhadap masyarakat di Kota Banda Aceh yang meliputi fungsi pengungkapan emosional, estetika, hiburan, komunikasi, perlambangan, berkaitan dengan norma-norma sosial, kesinambungan kebudayaan dan pengintegrasian masyarakat, serta masalah-masalah yang berhubungan dengan struktur musik yaitu bentuk melodi dan ritmis pada lagu-lagu dalam *rapa'i geleng*.¹⁴

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Sejarah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh", Tulisan ini membahas tentang jenis alat instrumen musik tradisional Aceh, sama halnya dengan gendang. *Rapa'i* dibuat dari kayu yang keras (biasanya dari batang nangka) yang setelah dibulatkan lalu diberi lobang di

¹³Ediwar, Rekonstruksi dan Revitalisasi Kesenian *Rapa'i* Aceh Pasca Tsunami", (Institut Seni Indonesia (ISI) *Jurnal Home* Vol 17, No 1. 2016.

¹⁴Dindin Achmad Nazmuddin, "Analisis Fungsi Sosial Budaya dan Struktur Musik Kesenian *Rapai Geleng* di Kota Banda Aceh". *Tesis*. Universitas Sumatera, Medan, 2013.

tengahnya. Musik tradisional dan musik modern, bahkan beberapa kelompok musik mulai mengkolaborasikan unsur keduanya dengan *genre worldmusic*, seperti beberapa kelompok musik berikut ini diantaranya adalah, Nyawong, Kande, Saleum dan lain-lainnya.¹⁵

Angga Eka Karina, “Analisis Struktur Musik dan Fungsi Sosial Budaya rapa’i pasee di Biara Timur, Jambo Aye Aceh Utara Provinsi Aceh”. Penelitian ini mengkaji struktur musik dan fungsi sosial budaya pada seni pertunjukan tradisional rapa’i pasee. Dalam rapa’i di Aceh merupakan media dalam bentuk kesenian yang digunakan oleh masyarakat Aceh untuk menyampaikan pesan-pesan semangat perjuangan hidup dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Penelitian ini sesuatu yang penting karena rapa’i pasee ini sejak dahulu secara terus menerus sampai sekarang ini masih digunakan oleh masyarakat Aceh khususnya daerah Aceh Utara untuk memberikan apresiasi pesan sosial, semangat perjuangan dan syiar agama Islam.¹⁶

Heru Yuliandi Miraza Amsal Amri, Eksistensi Rapa’i Dabôh Dalam Nilai-Nilai Budaya Lokal di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, membahas tentang eksistensi dari rapa’i dabôh di kalangan pemuda saat ini terasa sudah pudar. Hal ini dikarenakan kurangnya minat muda-mudi untuk terus meningkat dan melestarikan budaya lokal, terbentuklah grub rapa’i dabôh di Tapaktuan yaitu Naga Selatan yang pada waktu itu para pemuka agama merasa risih akibat dengan munculnya budaya asing. Sehingga alternatif mereka

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Sejarah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh”. Proyek Pengembangan Sejarah dan Budaya Daerah, Depdikbud, 1977.

¹⁶Angga Eka Karina, “Analisis Struktur Musik dan Fungsi Sosial Budaya Rapa’i Pasee di Biara Timur, Jambo Aye Aceh Utara Provinsi Aceh”. *Tesis*. Program Studi Magister (S2) Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan, 2021.

memunculkan kembali budaya lokal dan berpengaruh bagi nilai-nilai sosial budaya masyarakat.¹⁷Fauzi Ismail.dkk, *Rapa'i Dabôh di Aceh (Kajian Sejarah, Makna Dan Pesan*, Laporan Penelitian, 2020.Dalam laporan ini dibahas tentang keberadaan kesenian rapa'i dabôh di Aceh mempunyai adegan yang menakjubkan ketika ditampilkan atraksinya. Seni ini juga saah satu seni yang digemari oleh masyarakat Aceh sejak abad ke 19 Masehi dan pertunjukannya digelar ditengah-tengah keramaian ataupun pada upacara adat dan pesta.¹⁸

Cut Intan Salasiyah,“Nilai Pendidikan Agama, Sosial, Budaya Dalam Kesenian Rapa'i Dabôh (Studi Kasus di Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan)”. Tulisan ini dibahas tentang kesenian tradisional berupa rapa'i dabôh (debus) merupakan sebuah ekspresi dari masyarakat yang mempunyai nilai-nilai tersendiri baik dalam hal agama, budaya, pendidikan, moral, keindahan, ekonomi dan adat istiadat yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Aceh.¹⁹Juga dibahas terdapat nilai aqidah, ibadah dan moral, nilai pendidikan sosial yaitu mengajarkan hidup saling menjaga keharmonisan dan nilai pendidikan budaya yaitu mengajarkan cara untuk menjaga warisan para indatu. Imam Juwaini,“Tari Saman di Aceh (Kajian Historis dan Filosofis)”, “Tesis” (Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2013”. Tulisan ini dibahas tentang Aceh memiliki berbagai macam kesenian yaitu rapa'i uroh, rapa'i lagee, rapai

¹⁷Heru Yuliandi Miraza&Amsal Amri, “Eksistensi Rapai *Daboh* Dalam Nilai-Nilai Budaya Lokal di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik JIM FISIP Unsyiah: AGB, Vol. 2. No. 2, Mei 2017.

¹⁸Fauzi Ismail.dkk, *Rapa'i Dabôh di Aceh (Kajian Sejarah, Makna Dan Pesan*, Laporan Penelitian, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm: 55.

¹⁹Cut Intan Salasiyah, “Nilai Pendidikan Agama, Sosial, Budaya Dalam Kesenian Rapa'i Dabôh (Studi Kasus di Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan)”. *Jurnal Adabiya*, 2022.

geurimpheng, rapa'i geleng dan rapa'i dabôh (debus) yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat.²⁰Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai kesenian tradisiononal. Maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji dimana penelitian ini lebih mengarah pada pelaksanaan dan fungsi kesenian sidalupa di kecamatan Woyla Aceh Barat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan untuk membaca tulisan ini, peneliti membuat 4 bab dan setiap bab memiliki sub-sub babnya tersendiri sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan mengenai teori kesenian tradisiononal, teknik permainan, teori fungsional dan teori kesenian.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, informaan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, keabsahan data dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Bab V merupakan bab penutup serta kesimpulan dan saran.

²⁰Imam Juwaini, Tari Saman di Aceh (Kajian Historis dan Filosofis), "Tesis" (Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tidak diterbitkan, 2013), hlm: 5.

BAB: II

LANDASAN TEORITIS

A. Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan produk dari sekelompok masyarakat yang memiliki jiwa seni dari pelaku seniman, Hasil seni didapatkan dari proses belajar di lingkungan hidupnya. Sumardjo mengungkapkan bahwa kesenian merupakan produk masyarakat yang mudah diterima oleh berbagai kalangan, karena fungsi dalam masyarakat itu sendiri.²¹ Menurut Sedyawati, tradisional segala sesuatu yang sesuai dengan kerangka dan pola pikir masyarakat baik dalam bentuk penerapan maupun yang dilakukan terus menerus.²² Sedangkan menurut Soepandi seni tradisional adalah segala apa yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun dari orang tua atau dari nenek moyang terdahulu.²³ Kesenian Tradisional sebagai warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun merupakan suatu bentuk kesenian yang sangat menyatu dengan masyarakat, sehingga sangat berkaitan dengan adat istiadat di suatu daerah. Kesenian tradisional yang tumbuh berkembang dari masyarakat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya.

Menurut Achmad dalam Lindsay menyatakan bahwa kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dari pikiran dan hati jiwa manusia serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat yang berada di lingkungan tempat kesenian itu berasal. Kesenian tradisional juga mempunyai pengertian yang luas, meliputi nilai kehidupan berupa pandangan hidup, nilai falsafah, rasa

²¹Sumardjo Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000, hlm: 241.

²²Sedyawati Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981, hlm: 48.

²³Soepandi Atik. dkk, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Barat*, 1987, hlm: 12.

dan estetis serta ungkapan dari kebudayaan lingkungan. Kesenian tradisional tidak hanya diulang-ulang pada satu generasi saja, akan tapi juga berlanjut kepada generasi berikutnya.²⁴ Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003: 1038). Hal tersebut menjelaskan bahwa segala jenis kesenian yang berkembang dimasyarakat serta dapat diakui oleh seluruh lapisan masyarakat maka dianggap milik bersama sebagai sebuah identitas masyarakat.²⁵

Kesenian tradisional memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi pertunjukkan, gerakan, sehingga mencerminkan ciri khas dari kesenian itu sendiri. Pada dasarnya, kesenian tradisional sebagai media hiburan, karena setiap yang ditampilkan bisa menarik perhatian para penonton.²⁶ Kesenian tradisional memiliki ciri khas seperti jangkauan pertunjukannya memancarkan keindahan, membentuk karakter masyarakatnya, bisa dijadikan bagian dari kehidupan dalam beraktivitas sehari-hari dan dapat menunjang kehidupan pelaku dan masyarakatnya.²⁷ Sementara Parani Julianti dalam mustopo juga menambahkan mengenai ciri kesenian tradisional antara lain sebagai berikut.²⁸

1. Berkembang dalam suatu kelompok.
2. Menggambarkan kepribadian komunitas.
3. Menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan komunitas yang bersangkutan.

²⁴Lindsay Jenifer, *Classic Citsch Contemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*, Yogyakarta: UGM Press, 1991, hlm: 44.

²⁵Alwi, Hasa, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm: 103.

²⁶Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm: 80.

²⁷Khayam, Umar, *Seni Tradisional Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981, hlm: 60.

²⁸Parani Julianti, *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta: Nalar, 2011, hlm: 22.

4. Senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anggota komunitas.
5. Sifatnya fungsional.
6. Proses pewarisannya kepada generasi seterusnya.

Secara gambaran umum kesenian tradisional memiliki sifat-sifat khusus dan karakteristik masyarakat dalam menghadapi dan menghayati kehidupan, kesederhanaan pikiran, kegotong-royongan dan motivasi untuk saling mengisi bagi kebutuhan sesamanya dalam suatu komunitas.

Perkembangannya kesenian tradisional terbagi menjadi kesenian tradisional klasik dan kesenian tradisional kerakyatan. Kesenian tradisional klasik adalah kesenian yang telah mencapai puncak keindahan dalam penggarapannya di mulai ada sejak dahulu kala.²⁹ Menurut Humardani dalam Harjana mengemukakan karakteristik kesenian tradisional kerakyatan sebagai berikut: kesenian rakyat tumbuh dari kalangan rakyat secara langsung, lantaran dari masyarakat kecil saling mengenal secara akrab, bentuknya komunikatif, spontan, sederhana dan bersifat formal.³⁰ Dari beberapa teori di atas, kesenian tradisional sebuah ungkapan pemikiran dan perasaan suatu kelompok masyarakat yang mencerminkan keindahan melalui pertunjukkan dalam bentuk hiburan. Maka kesenian tradisional ini juga dapat dikaitkan dengan seni sidalupa yang terdapat nilai-nilai sakral pada setiap pertunjukannya, sehingga masih dikembangkan sampai sekarang.

²⁹Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Yogyakarta: Arti Line, 1999, hlm: 20.

³⁰Harjana, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, Surabaya: CV. Karya Utama, 1993, hlm: 23.

B. Teknik Permainan

Teknik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan seni.³¹ Poerwadarminta dan Hanefi mengatakan bahwa teknik merupakan sesuatu cara yang terkait dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar.³² Permainan suatu pertunjukan dan tontonan yang ditampilkan ditempat terbuka, dalam pengertian ini, permainan meliputi penggunaan instrumen pengiring dan cara mempertunjukkannya kepada masyarakat umum. Menurut Banoe teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya.³³ Dalam hal ini, permainan sebagai perwujudan suatu pertunjukan karya seni yang disajikan secara utuh dari mulai pertunjukan sampai akhir pertunjukannya. Setianingsih menjelaskan bahwa teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang bermakna. Teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola atau cara yang digunakan dalam memainkan suatu instrumen musik sesuai dengan nada-nadanya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang indah.³⁴ Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikatakan

³¹Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986, hlm: 133.

³²Hanefi, *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: Sastraya-Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1998, hlm: 23.

³³Banoe, P, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003, hlm: 55.

³⁴Sedyawati Edy, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan Setianingsih, 2007, hlm: 19.

bahwa teknik permainan adalah suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar dalam suatu pertunjukan.

Teknik permainan kesenian tradisional memiliki beberapa aransemen untuk mengiringi perpaduan musik pada saat pertunjukkan sebagai berikut.³⁵

1. Alat Musik Tiup

Secara sederhana, alat musik tiup adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup untuk menghasilkan suara yang indah. Alat musik tiup sebuah alat musik tradisional dalam bentuk suling bambu yang menghasilkan suara dalam perpaduan musik. alat musik ini memiliki nada tinggi dan rendah ditentukan oleh frekuensi gelombang yang dihasilkan terkait dengan nada yang dibutuhkan. Sedangkan alat musik tiup yang lain seperti timbre sebagai alat bantuan lainnya seperti terompet dan flute. Beberapa alat musik tradisional seperti suling bambu, suling leumpang, serunei banjar, bangsi alas, poi doa, serune kale, beruguh dan lain sebagainya.

2. Alat Musik Petik

Alat musik petik dimainkan dengan tangan atau alat untuk menghasilkan nada dari dawai dengan beragam jenis alat musik yang menghasilkan nada selain dipetik. Alat musik petik menghasilkan suara yang bagus ketika senar digetarkan melalui dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai yang digunakan. Jenis alat musik petik seperti gitar *ukulele* dan *guitalele*, namun sebagian alat musik yang lain memiliki senar dan perlu digesek memakai alat bantu, seperti biola dan cello.

³⁵Adi, R. M, *Mengenal Seni Musik Tradisional*, Bandung: CV Dea Art Pustaka, 2009, hlm: 33.

3. Alat Musik Seruling

Seruling atau suling merupakan salah satu diantara jenis seni pertunjukan. Instrumentasi musik seruling, terdiri dari beberapa instrumen yang dimainkan secara bersama yaitu suling, tapel, suling, gedang, gendrang, tambur, ketuk, car dan tamborin, sedangkan vokal dimainkan tale dan pantun yang dilagukan. suling tapel dan suling gedang merupakan instrumen yang sangat penting dalam kelompok musik suling bambu, karena berfungsi sebagai pembawa melodi pokok.

Seruling berkembang dalam waktu ke waktu, perkembangan dimaksud disini adalah perkembangan dalam bentuk pertunjukannya. Mursal Esten mengemukakan, kehidupan dan perkembangan kesenian berhubungan dengan kehidupan dan perkembangan sosial budaya masyarakat. Perubahan dalam perkembangan tidak bisa terelakkan apabila bentuk kesenian tersebut mau tetap hidup dalam kehidupan masyarakat yang sedang berkembang.³⁶Berdasarkan pernyataan di atas, seruling sabagai alat musik yang dipadukan pada seni tradisional baik secara individu maupun secara berkelompok. Dari perpaduan tersebut menjadi daya tarik bagi penonton ketika menyaksikan pertunjukannya. Piotr Sztompka, mengatakan bahwa seni tradisional perlu ada alat musik seruling untuk diiringi sehingga terbentuk sebuah pertunjukan yang digemari oleh masyarakat luas.

4. Alat Musik Perkusi

Perkusi adalah ragam alat musik yang membunyikannya dengan cara dipukul, diguncang atau saling memukul sesamanya seperti marimba,

³⁶Harisman, *Laporan Penelitian: Suatu Studi Terhadap Suling Bambu, Salah Satu Musik Tradisional di Desa Siulak Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci*, ASKI Padang Panjang, 1989, hlm: 18.

glockenspiel, *vibraphone* dan sebagainya. Alat musik ini ada juga yang dibunyikan tanpa ketetapan nada tertentu seperti, *maracas*, *bongo*, *tambourine*. Maka disini dapat dibedakan antara pemain perkusi professional dan yang bukan professional dengan melihat sikap dan kemampuan seseorang memainkan alat perkusi.³⁷Pemain perkusi ini disebut *percussionist* yang memiliki kualitas dalam memainkan alat perkusi, salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang *percussion* adalah mampu memainkan alat musik perkusi dengan teknik dasar yang baik. Untuk mencapai kualitas tersebut, dibutuhkan berbagai tahap diantaranya menguasai teknik pukulan dasar yang meliputi *single stroke*, *double stroke*, *triplet paradiddle* dapat membantu meningkatkan kualitas *percussionist* diantaranya stabilitas dalam menabuh alat musik perkusi untuk mendapatkan hasil bunyi tabuhan yang baik. Semakin baik teknik dasarnya, akan semakin baik juga permainannya dan banyak manfaat yang akan dihasilkan dengan belajar teknik kesenian tradisional.³⁸

C. Teori Fungsional

Fungsional merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik serta pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Fungsi juga bisa artikan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Menurut Sutarto yaitu suatu rincian tugas yang sejenis yang saling berhubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut

³⁷Banoë, P, *Kamus musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003, hlm: 55.

³⁸Mursal Esten, *Randai dan Beberapa Permasalahan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm: 23.

sifatatau pelaksanaannya.³⁹Fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam ilmu sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsional menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen tertentu terutama norma, adat dan tradisi.

Menurut M.E. Spiro fungsi terdiri atas tiga hal yaitu: Pertama, fungsi sebagai hubungan kegunaan antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan. Kedua, sebagai korelasi antara satu hal dengan hal yang lain.⁴⁰ Ketiga, sebagai hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal-hal lainnya dalam suatu sistem yang terintegrasi. Fungsional dalam antropologi sebagai perspektif teoretik yang dianalogikan dengan sistem sosial budaya dan saling berhubungan. Fungsi juga memberikan andil bagi pemeliharaan stabilitas dan kelestarian hidup dalam masyarakat yang memiliki asumsi baik secara tertulis maupun tersirat. Sistem budaya memiliki fungsi-fungsi tertentu untuk mencapai eksistensinya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Sistem budaya juga memiliki kebutuhan sosial atau individu yang harus dipenuhi agar sistem tersebut dapat menjadi pegangan hidup.⁴¹Radcliffe Brown memberikan contoh bahwa keutuhan fungsional masyarakat yaitu segala sesuatu berhubungan dengan fungsional satu

³⁹Nining Haslinda Zainal, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin: Skripsi, 2008, hlm: 22.

⁴⁰Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990, hlm: 213

⁴¹KaplanDavid dan Manners, Robert A, *Teori Budaya*, terj. Andung Simatupang, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm: 77.

sama yang lainnya. Kedua fungsional umum, yaitu unsur budaya dalam sesuatu fungsi yang mampu melaksanakan fungsi yang sama.

Menurut Merton perbedaan antara fungsi manifes dengan fungsi laten yaitu fungsi yang tampak dan fungsi yang tidak nampak dalam suatu unsur budaya. Fungsi manifes ialah konsekuensi objektif yang memberikan sumbangan pada penyesuaian atau adaptasi sistem yang dikehendaki dan disadari oleh sistem tersebut. Sedangkan fungsi laten adalah konsekuensi objektif dari suatu budaya yang tidak dikehendaki maupun disadari oleh masyarakat.⁴² Aspek perilaku sosial, bukan hanya berkembang untuk memuaskan kebutuhan individu, melainkan juga untuk mempertahankan struktur sosial masyarakatnya. Setiap unsur kebudayaan tersebut memiliki manfaat, fungsi, dan arti. Suatu unsur kebudayaan yang menghubungkan unsur itu dengan tujuan tertentu. Manfaat unsur kebudayaan tersebut mengalami sedikit perubahan, seperti kesenian tradisional dan kesenian modern.

Menurut Dahren Dorf fungsional dalam tatanan kehidupan masyarakat sebagai berikut:

1. Sebagai suatu struktur yang relatif dan stabil.
2. Sebagai struktur terintegrasi dengan baik.
3. Sebagai fungsi yang memberikan sumbangan kepada masyarakat dalam suatu sistem.
4. Sebagai struktur sosial yang memberikan nilai pada setiap anggotanya.⁴³

⁴²Thromi, T.O. Ed, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm: 61.

⁴³Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, 2004, hlm: 215

Fungsi suatu unsur kesenian menghubungkan pada keseluruhan kesenian tradisional, salah satunya kesenian sidalupa sebagai salah satu seni pertunjukan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Fungsi dalam konteks seni tradisional terdapat nilai-nilai sosial, agama dan budaya. Hal tersebut tercerminkan pada kesenian sidalupa yang mempunyai nilai yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Aceh Barat.

Kesenian sidalupa mempunyai fungsian nilai dalam masyarakat baik itu nilai keindahan, hiburan, religius dan sosial budaya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikaitkan dengan kajian dalam tulisan ini mengenai fungsi kesenian sidalupa dalam masyarakat Woyla Aceh Barat.

D. Teori Kesenian

Kesenian ialah daya kreativitas manusia dalam mengelola rasa untuk menghasilkan karya yang indah. Kesenian sebuah ekspresi daya manusia sebagai tingkat keunggulan cipta manusia. Dalam konteks kebudayaan kesenian merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari kebudayaan manusia itu sendiri. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang menjadi cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang. Kesenian juga berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktivitas seni, sehingga masyarakat mengetahui bentuk kesenian sendiri.⁴⁴

Kesenian hasil karya dalam bentuk simbol dari manusia juga sebagai bagian penting dari kebudayaan, kesenian ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menganggap kebudayaan dan juga kesenian,

⁴⁴Arif Ninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional", *Jurnal Repository* USU Universitas Sumatera Utara, 2005, hlm: 6.

mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru. Akan tetapi masyarakat adalah satu perserikatan manusia sebagai kreativitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya. Apa yang disebut seni rakyat, lagu rakyat, atau tarian rakyat yang tidak pernah lagi dikenal penciptanya itu roh pada mulanya dimulai dari seorang pencipta anggota masyarakat. Begitu juga musik atau tarian diciptakan, masyarakat segera mengklaimnya sebagai miliknya.⁴⁵ Dalam mengkaji kesenian, maka tak bisa tidak seorang ilmuwan harus pula mengkajinya dalam konteks kebudayaan, karena kesenian adalah salah satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan secara universal. Kesenian sering disinonimkan dengan kebudayaan, padahal kesenian hanyalah bagian dari kebudayaan. Istilah kesenian sendiri sering dipadukan dengan istilah seni dan seni budaya.⁴⁶

Kesenian sebagai keindahan serta estetika mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan wajib diwakili dalam kebudayaan lengkap. Manusia yang terdiri atas budi dan badan tak dapat mengungkapkan pengalamannya secara memadai dengan akal murni saja. Rasa mempunyai kepekaan terhadap kenyataan yang tidak ditemukan oleh akal. Karya kesenian bersifat irasional atau anti rasional, melainkan bahwa di dalamnya direalisasikan nilai yang tak mungkin diliputi oleh fungsi akal. Keindahan membawa serta ekspansi rasa hidup dan kesadaran diri sebagai bagian dalam keseluruhan. Sifat sosial dari kesenian meratakan

⁴⁵Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1981), hlm: 39.

⁴⁶MuhammadTakari dkk, *Masyarakat Kesenian di Indonesia*, Medan: Studi Kultura Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2008, hlm: 6.

pengalaman dan perasaan dari seorang seniman kepada orang lain yang berkat kesenian memanusiaikan diri lebih sempurna. Sejak dahulu para ahli pikir bergumul untuk memahami khasiat keindahan. Plato melihat dalam kesenian indah tidak lebih dari tiruan alam secara subjektif dan individual. Aristoteles melihat kesenian ini suatu perwujudan daya cipta manusia yang spesifik, fungsinya yaitu untuk mengidealisasikan kebenaran, sehingga kebenaran itu bisa untuk menghibur, menyenangkan hati dan memancarkan keindahan.



BAB: III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah lapangan yaitu penelitian yang langsung berkaitan dengan hubungan fungsi kesenian sidalupa dalam kehidupan masyarakat Woyla di Aceh Barat. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya fungsi kesenian sidalupa dalam kehidupan masyarakat Woyla di Aceh Barat. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Dalam hal ini informannya adalah Kepala Desa (*Keuchik*), tokoh agama, ketua sanggar seni sidalupa dan masyarakat setempat yang banyak mengetahui tentang objek penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data primer berupa data wawancara langsung dengan kepala desa, tokoh agama dan ketua sanggar seni

⁴⁷Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 6.

sidalupa. Data pendukung lainnya ialah data sekunder yaitu: buku, jurnal, tesis, skripsi, buletin, artikel dan lain-lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian pengumpulan data menggunakan teknik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. maka peneliti perlu mengumpulkan data sebanyak mungkin di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik untuk menemukan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan tanpa ada prosedur yang jelas dan waktu yang ditentukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung ke objeknya yaitu masyarakat di kecamatan Woyla kabupaten Aceh Barat yang ditemui di tempat tertentu dengan cara melihat dan mengamati peristiwa yang terjadi khususnya tentang kesenian sidalupa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subyek). Data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif dan kontroversial sehingga kurang mendapat respon dari subjeknya. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu. Teknik wawancara dapat dilakukan (1) dengan tatap muka (*face to face interviews*) dan (2) melalui saluran

telepon (*telephon interviews*).⁴⁸ Fokus wawancara Kepala Desa (*Keuchik*), tokoh agama, ketua sanggar seni sidalupa, anggota seni sidalupa dan masyarakat yang mengetahui informasi tentang kesenian sidalupa. Maka dalam proses wawancara, peneliti mencatat semua hasil jawaban yang diberikan oleh responden

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa sumber data tertulis yang berbentuk tulisan yang diarsipkan atau dikumpulkan. Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi dokumen resmi, buku, jurnal, majalah, arsip maupun dokumen, video, foto dan sebagainya.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan data, pemberian kode, dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Menurut Sugiyono (2012:88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman (1994) analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajiandata,

⁴⁸Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 23.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm: 145.

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm: 88.

penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵¹Mengenai ketiga jalur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data juga bagian dari analisis. Reduksidata merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data tentang fungsi seni sidalupa di Aceh Barat. Serta kesimpulan-kesimpulan yang kemudian dapat ditarik dan diverifikasi secara lengkap.

2. Display (penyajian data)

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan penyusunan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang penulis jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, kemudian informasi yang didapat disusun secara sistematis, terstruktur agar mudah dimengerti.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya dan data yang valid. Setelah informasi tersusun penulis menyimpulkan hasil secara keseluruhan untuk

⁵¹Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994), hlm: 16.

dilakukan verifikasi data dan membandingkan dengan teori-teori yang masih relevan tentang fungsi seni sidalupa di Aceh Barat. Kemudian diverifikasi ulang agar data yang didapatkan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

G. Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan, analisis kasus negative, kecukupan referensial, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan/ reliabilitas (*dependability*), dan kepastian/ konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Pengujian Kredibilitas (*credibility*)

Dalam melakukan penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu sangat mungkin terjadi going native dalam pelaksanaan penelitian atau bias. Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya untuk membuktikan apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada

beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, ketekunan pengamatan dan melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari beberapa model yang baik serta memiliki kualitas terhadap tulisan ini. Kualitas sebuah penelitian tentulah sangat penting karena hal tersebut akan memperlihatkan keabsahan langkah demi langkah yang dilakukan selama berjalannya penelitian, seperti misalnya teknik dalam mengumpulkan data-data, atau juga jenis data yang diperoleh, dan cara melaporkan data yang telah dikumpulkan. Salah satu cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Istilah triangulasi sendiri muncul dari dunia militer. Istilah itu merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam satu kajian mengenai satu gejala tertentu. Lewat jalan tersebut keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain.

Menurut Patton dalam buku Moleong disebutkan bahwa, triangulasi meliputi 4 hal yaitu

a. Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Misalnya dengan jalan observasi atau wawancara. Lewat jalan tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi atau data yang handal.

- b. Triangulasi peneliti, digunakan dengan menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data atau analisis data. Tujuannya untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan menggali informasi yang lebih.
- c. Triangulasi sumber data, dilakukan untuk menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode atau sumber perolehan data.
- d. Terakhir triangulasi dimanfaatkan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, dimana metode wawancara yang digunakan dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Triangulasi peneliti pun digunakan dengan konsul dengan dosen pembimbing sebagai pengamat. Tidak ketinggalan triangulasi teori untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Kebergantungan/Reliabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

3. Kepastian/Konfirmabilitas (*confirmability*)

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

4. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ketika membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan akurat.

H. Buku Panduan Penulisan

Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Tahun 2021.⁵²

⁵²Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).

BAB: IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Woyla salah satu kecamatan yang termasuk dalam kabupaten Aceh Barat dengan luas wilayah Kecamatan Woyla \pm 249,04 Km² yang terdiri dari 43 Gampong dan 3 kemukiman. Secara geografis Kecamatan Woyla terletak pada 3,30-4,30 LU dan diantara 950 hingga 970 BT dengan ketinggian berkisar 10-45 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 18-33^oC dengan kelembaban 60-98% dan pH tanah 5,5-7. Sedangkan curah hujan pada umumnya merata sepanjang tahun dengan curah hujan rata-rata 301,167 mm/tahun dengan rata-rata jumlah hari perbulannya 13-14 hari. Keadaan topografi daerah kurang lebih 35% berada pada daerah dataran rendah dan 65% daerah dataran tinggi.⁵³

Secara batas wilayah kecamatan Woyla berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utaraberbatasan dengan Kecamatan Woyla Timur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bubon
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Woyla Barat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kaway XVI

Jumlah penduduk Kecamatan Woyla dari tahun 2016 sampai 2021 sebanyak 15.565 jiwa terdiri dari 8.813 jiwa laki-laki dan 7.752 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 4.559 RT. Desa Kuala Bhee

⁵³DataBPS Kecamatan Woyla Aceh Barat, 2020.

memiliki jumlah penduduk yang paling banyak (1.015 jiwa) dan desa Alue Sundak paling sedikit (94 jiwa). Kepadatan penduduk yang paling tinggi pada tahun 2016 terdapat pada desa Blang mee (505 jiwa) dan paling rendah berada pada desa/ Darul Huda (5 jiwa). Pertumbuhan Penduduk yang tertinggi pada tahun 2016 berada pada desa Gunong Hampa (3,09%) dan pertumbuhan penduduk yang terendah berada pada Desa Pulo ie (1,45%).⁵⁴

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Woyla tergolong menengah dengan hasil pendapat masyarakatnya dari hasil tani, kebun sawit, cabai dan rata-rata dapat mencukupi kebutuhan hidup. Namun mata pencaharian yang paling menonjol bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan. Woyla menjadi salah satu kecamatan penyumbang hasil pangan yang tinggi di kabupaten Aceh Barat dengan memiliki jumlah petani yang mampu menghidupkan keluarga dan daerahnya sendiri. Jumlah produksi hasil sawah untuk satu orang rata-rata mencapai 1.231 kg dengan harga jual mencapai Rp 4.135 dan dapat diterima hasilnya setiap musim panen sebesar Rp 5.097.000, sehingga dapat menunjang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Terkait dengan pekerjaan masyarakat Woyla sebagai petani, pedagang, PNS, pengusaha, buruh bangunan, pegawai swasta dan industri rumah tangga.

4. Kondisi Sosial dan Budaya

Keadaan sosial budaya masyarakat kecamatan Woyla tidak jauh berbeda dengan masyarakat disekitarnya. Sifat sosial sesama tercemin pada kegiatan-

⁵⁴Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

kegiatan sosial seperti gotong royong dan sebagainya. Masyarakat Woyla masih menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kesenian yang diwarisi oleh para leluhur. Hal ini masih sangat terlihat dalam tatanan kehidupan masyarakat baik yang tinggal di pedalaman maupun disekitar kota. Beragam budaya serta kearifan lokal pada setiap masyarakat yang masih dipelihara sampai sekarang, seperti prosesi pernikahan, hajatan, kenduri jerat, perayaan maulid nabi dan acara-acara kehidupan sosial lainnya. Maka dalam setiap acara semua warga akan ikut serta untuk membantu terlaksananya kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat Woyla sebagai berikut: kenduri blang, santunan anak yatim, santunan fakir miskin, kenduri sunat, kenduri kawin, kenduri acara kematian, kenduri bungong kaye, kenduri laut, kenduri tulak bala dan lain sebagainya.

5. Kondisi Keagamaan

Dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat di kecamatan Woyla sangat memperhatikan nilai-nilai syari'at Islam. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan sehari-sehari masyarakat dalam hal berbusana yang masih menjaga dan menutup auratnya seperti yang dianjurkan dalam Islam. Adapun hal-hal perbuatan yang menyimpang dengan agama yang dilakukan masyarakat seperti perzinaan, mencuri, penganiayaan, perkelahian dan perbuatan kejahatan lainnya. Adapun hukuman yang diberlakukan bagi si pelanggar tersebut dengan sanksi adat, hukum Islam dan hukum negara, walaupun dalam pengambilan keputusan hukuman apa yang akan diberikan mungkin tidak semuanya dilakukan seperti yang tertulis dalam hukum negara atau hukum Islam.

Dalam kegiatan keagamaan masyarakat masih sangat kental dilakukan, terutama masyarakat Woyla yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai yang menyangkut tentang keagamaan, baik itu hari besar Islam, ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang sudah direncanakan di dalam masyarakat atau sudah dilakukan oleh pendahulu secara turun temurun. Adapun program-program keagamaan dan hari-hari besar Islam yang masih dilakukan sampai sekarang seperti acara yasinan, perayaan maulid nabi, isra' mikraj', mengadakan majelis ta'lim setiap malam jum'at dan acara keagamaan lainnya.

Tabel. 1. Fasilitas Kegamaan Masyarakat di Kecamatan Woyla

No	Pusat Kegiatan	Jumlah
1	TPA	15
2	Pesantren/Dayah	3
3	Balai Pengajian	10
4	Meunasah	24
5	Mesjid	24

6. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu alat ukur yang menjadi suatu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan termasuk salah satu penunjang keberhasilan dalam mencari pekerjaan tetap dan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. Meningkatnya angka pendidikan dapat mencerminkan sikap masyarakat dalam pergaulan sehari-harinya. Kesadaran masyarakat dalam

aspek pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan dapat membantu program pemerintah untuk mencapai kemajuan daerah.

Tab. 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Woyla

No.	Gampong	Pendidikan Terakhir				Total
		SMA	S1	S2	S3	
1	Blang Luah Lm	79	8	0	0	87
2	Cot Rambong	57	1	0	0	58
3	Lhok Malee	36	6	0	0	42
4	Pasi Malee	33	1	1	0	35
5	Napai	65	4	0	0	69
6	Blang Cot Mameh	50	4	0	0	54
7	Blang Cot Rubek	34	1	0	0	35
8	Alue Leuhop	23	1	0	0	24
9	Leubok Pasi Ara	52	6	0	0	58
10	Ulei Pasi Ara	33	3	0	0	36
11	Cot Lagan Lm	108	6	0	0	114
12	Lueng Baro	60	9	0	0	69
13	Kulam Kaju	34	1	0	0	35
14	Alue Perman	55	6	0	0	61
15	Peuleukung	34	0	0	1	35
16	Pasi Jeut	78	3	0	0	81
17	Mon Pasong	112	13	1	0	126
18	Pasi Mali	129	13	0	0	142
19	Karak	123	15	0	0	138
20	Ie Sayang	48	1	0	0	49
21	Ule Pulo	65	5	0	0	70
22	Pasi Panyang	37	3	0	0	40
23	Alue Keumuning	96	2	0	0	98
24	Simpang Teumarom	26	4	0	0	30
	JUMLAH	1.467	116	2	1	1.586

Sumber: Data Kecamatan Woyla 2020-2021

Berdasarkan data di atas, masyarakat kecamatan Woyla menempuh pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD), SLTP, SMA hingga ke jenjang perguruan tinggi S1, S2, dan S3. Data ini menunjukkan bahwa persentase pendidikan di Kecamatan Woyla tergolong tinggi dengan melihat pencapaian

jenjang pendidikannya. Pada bidang pendidikan masyarakat Woyla dapat di pengaruhi oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah.

Tabel.3. Pusat Pendidikan di Kecamatan Woyla

NO	Fasilitas Pendidikan	Banyak
1	Paud	10
2	TK	8
3	Min	7
4	Mis	5
5	SDN	12
6	Mtsn	5
7	SMP	5
8	SMK	3
9	SMA	1

Sumber: Data kantor camat kecamatan Woyla 2020-2021.⁵⁵

Data di atas menunjukkan bahwa fasilitas lembaga pendidikan di kecamatan woyla sudah memadai baik dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Ketersediaan lembaga pendidikan ini sangat mempengaruhi kecerdasan generasi masa akan datang. Maka oleh karena itu, diharapkan agar masyarakat dapat mendorong dan memotivasi untuk menempuh pendidikan kepada anak-anaknya dan kepada masyarakat umum.

⁵⁵Rencana Kerja Pemerintah Kecamatan Woyla Aceh Barat Tahun, 2020-2021.

B. Pelaksanaan Kesenian Sidalupa di Kecamatan Woyla

Kesenian sidalupa sangat digemari oleh masyarakat umum dari dulu sampai sekarang khususnya di kecamatan Woyla. Seni tersebut sangat unik dan menarik perhatian penonton ketika menyaksikan secara langsung, sehingga setiap tampil masyarakat selalu menghadirinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yakop pelaksanaan seni sidalupa sebelumnya anggota pemain mempersiapkan alat perlengkapan terlebih dahulu, agar ketika tampil terlihat lengkap sesuai dengan pakaian aslinya. Anggota pemain sidalupa menggunakan kostum berupa topeng yang terbuat dari pelepah pohon enau, baju dari daun pisang tua dan serabut *ijok* sehingga terlihat mirip dengan setan, monster atau hantu.⁵⁶ Adapun pakaian yang digunakan tersebut sangat jauh berbeda dengan pakaian yang digunakan oleh kelompok seni tradisional lainnya di Aceh. Namun hanya pakaian anggota seni sidalupa saja yang terlihat unik dan terkesan aneh dikalangan masyarakat umum.

Oleh demikian, seni sidalupa bukanlah sebuah seni yang dibuat-buat oleh masyarakat namun memiliki sejarah panjang dalam kehidupan masyarakat Woyla itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Wahab bahwa seni sidalupa terbentuk dengan usaha yang luar biasa, mulai dari mencari ide, merancang pakaian dan menciptakan kisah-kisah dalam bentuk syair. Secara umum seni sidalupa diambil dari cerita dua orang bersaudara kandung kakak beradik yang hilang di hutan belantara selama bertahun-tahun.⁵⁷ Keduanya memiliki nama asli yaitu Tgk Ampon nama kakaknya dan Tgk Malem nama adiknya. Namun setelah

⁵⁶Hasil wawancara dengan Yakop ketua seni sidalupa kecamatan Woyla, 2022.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Abdul Wahab penasehat seni kecamatan Woyla, 2022.

ditemukan oleh *Datok Rimba*, keadaan mereka sudah seperti bukan wujud manusia lagi dan disaat itu mereka pun sudah tidak ingat lagi dengan diri mereka sendiri. Kemudian *Datok Rimba* memberi nama untuk mereka berdua yaitu “sida” dan “lupa”. Setelah itu mereka dibawa pulang ke kampung dan dipertemukan dengan ayahnya yaitu *Datok Mancang*. Awalnya *Datok Mancang* tidak percaya bahwa manusia yang terlihat berbulu itu anaknya, namun setelah melihat ada tanda di kaki dan di bahu mereka, maka *Datok Mancang* langsung mengakui bahwa benar itu anaknya dan *Datok Mancang* langsung memeluk mereka berdua. Namun dari kisah inilah seni sidalupa tersebut dilestarikan dan di kembangkan oleh masyarakat Woyla sampai sekarang. Menurut Yuli setiap pelaksanaan seni ini anggota pemain memakai topeng dicat putih dan hitam, baju tebal yang terbuat dari bulu *jok* dan daun pisang tua sehingga dengan penampilan seperti itu mereka sama sekali tidak dikenal oleh para penonton.⁵⁸ Secara penampilan anggota pemain seakan-akan sedang menyamar, namun dibalik penampilan itu terdapat kisah unik yang harus diceritakan kepada masyarakat melalui adegan yang ditampilkan ditempat umum. Ada hal penting bagi anggota pemain seni sidalupa yang selalu menutupi diri, alasannya mereka malu karena wujudnya tidak sama dengan manusia biasa.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Yulisekretaris seni sidalupa Kecamatan Woyla, 2022.

Proses pelaksanaan seni sidalupa terdapat beberapa alat perlengkapannya sebagai berikut:

1. Alat Perlengkapan Seni Sidalupa

a. Topeng



Topeng ini dibuat dari pelepah enau atau *semantok* kemudian rambutnya diambil dari bulu *ijok* sehingga berbentuk seperti wajah manusia. Ada dua jenis topeng yang digunakan oleh anggota pemain pertama dicat warna putih, dan yang kedua dicat warna hitam. Adapun topeng aslinya tidak berwarna, namun yang dipakai sekarang sudah sedikit dimodifikasi oleh pelaku seni. Meskipun demikian secara substansi tidak menghilangkan nilai-nilai sakral dalam kisah sidalupa

b. Gendrang



Gendrang ini dibuat dari kayu, pada ujungnya diletak kulit kambing yang sudah dikeringkan sehingga dapat mengeluarkan suara yang keras ketika dipukul pakek kayu kecil.

c. Tambo



Tambo dibuat berbentuk bulat, bahannya diolah dari kulit kerbau yang sudah dikeringkan, tambo ini keseluruhannya digunakan kulit, sehingga mudah untuk dipukul dari posisi mana saja tetap mengeluarkan suara.

d. Rapa'i



Rapa'i dibuat dari kulit kambing yang sudah dikeringkan, kayu dan rotan yang memiliki fungsinya masing-masing seperti kulit kambing sebagai area pukulan, kayu sebagai penguat/penahan dan rotan sebagai pengikat kulit dengan kayu sehingga tidak mudah lepas dan memperindah nada suaranya.

e. Canang



Canang sebagai pengiring suara, agar terdengar indah yang dipadukan suaranya beriringan dengan rapai dan seurune kalee.

f. Serune Kalee



Serune kale dibuat dari bambu dan dicampur juga dengan kulit rotan untuk pengikat ujungnya dan dikasih lubang berbentuk kecil-kecil untuk ditiup agar mengeluarkan suara.

2. Bentuk Pakaian Anggota Pemain Seni Sidalupa

Pakaian sidalupa terbuat dari bulu *jok* dan bahan lain diambil dari kulit kayu yang sudah tua supaya proses pembuatan mudah dan proses selama sebulan pembuatannya dihaluskan sehingga berbentuk pakaian manusia. Diantara itu juga ada kostum pemain yang diserupai seperti baju perempuan, namun yang menjadi pemainnya tetap lelaki. Akan tetapi kesenian ini masih dipertahankan sesuai sejarah awal sidalupa, namun untuk lebih menarik penonton ditambah pertunjukkan seperti lawak dan pesan-pesan nasehat.



Gambar pakaian seni sidalupa kecamatan Woyla.⁵⁹

3. Anggota Pemain Seni Sidalupa

Pemain seni sidalupa semua 18 orang, masing-masing mempunyai tugas ketika tampil, pemain tersebut terdiri dari 1 khalifah, 2 pembantu khalifah, 2 sebagai pemabuk, 2 penyabung ayam, 1 kepala suku, 2 pemain rapa'i, 1 pemukul tambo, 1 pemain serune kalee dan 1 pemukul gendrang. Pertunjukan sidalupa terdapat syekh/khalifah sebagai pembuka acara, pembaca radat atau syair sampai pertunjukkan selesai juga dibantu oleh 2 orang anggota pemain untuk mengeringi lantunan syair, 2 anggota pemain berperan sebagai pemabuk yang meminum air putih biasa dalam bambu dengan adegan seperti orang mabuk, bahkan seolah-olah penonton menyaksikannya mereka dalam keadaan seperti orang yang sedang mabuk, padahal mereka hanya berakting untuk hiburan. 2 orang sebagai penyabung ayam, hal ini masih dipraktikkan untuk mengingat sejarah awal yang belum tersentuh dengan ajaran Islam, kepala suku sebagai Datok Mancang ayah dari sidalupa yang ikut serta dalam pertunjukan dengan para pemain lainnya,

⁵⁹Dokumentasi Sanggar Seni Datok Rimba, 2022.

ulama sebagai Datok Rimba yang berdialog langsung dengan kepala suku tentang ditemukan anaknya yang masih hidup, 2 orang masyarakat berprofesi sebagai pencari rotan yang melaporkan kepada kepala suku tentang keberadaan anaknya, pemain rapai sebagai pemandu musik ketika acara dimulai, pemukul tambo untuk mengeraskan suara permainan, pemukul gendrang juga sebagai pengiringi musik dan pemain *Serune Kalee* sebagai peringan alunan syair.



Gambar anggota pemain sidalupa di kecamatan Woyla.⁶⁰

4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pertunjukan sidalupa sering diadakan di acara pesta pernikahan, khitanan, hajatan anak bayi, festival di kabupaten Aceh Barat dan pekan kebudayaan Aceh (PKA). Menurut Salmiah pelaksanaan sidalupa dari jaman dulu diadakan pada acara-acara hajatan yang ditampilkan waktu malam sebagai hiburan, karena jaman dulu masih jarang hiburan maka untuk menghibur masyarakat sering tampil tiga hari dalam seminggu. Selain tampil pada acara tersebut, sidalupa juga sering diundang oleh masyarakat setempat dalam rangka silaturahmi dengan tokoh-tokoh

⁶⁰Dokumentasi Sanggar Seni Datok Rimba 2022.

adat, pemerintah dan masyarakat umum, sekaligus bentuk latihan.⁶¹ Sebagaimana penjelasan Zaini tempat pelaksanaan seni sidalupa biasanya tampil di atas panggung dan di lapangan terbuka.⁶² Untuk latihan sudah ada tempat khusus yaitu di sanggar sendiri. Namun seni ini terkadang tidak bersedia tampil di acara pernikahan karena mengingat pada dasarnya sidalupa ini bukan untuk hiburan saja. Bahkan dengan alasan tidak cukup anggota pemain, ada yang berhalangan dan ada juga yang tidak bersedia untuk ikut bermain. Maka apabila diundang di tempat-tempat terbuka misalkan pada acara festival, Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) mereka selalu siap untuk tampil karena sudah menjadi prioritas utama sanggar seni datok rimba.

Pertunjukan seni tradisional yang sudah lama berkembang di tengah-tengah masyarakat, bahkan seni sidalupa sangat populer di Aceh barat khususnya di kecamatan Woyla. Pertunjukan seni ini memiliki berbagai macam seperti teater, parade kisah dari tradisi lisan, selingan berisi *hiem* atau teka-teki dalam bahasa Aceh, peragaan pengobatan tradisional seperti mantra *taweu seumapa*, lantunan *sya'e* (syair), tari-tarian, permainan rapai, *geundrang* dan *seurunee kalee*, hingga pertunjukan atraksi *daboh* (debus). Sesuai pengamatan dilapangan, pertunjukan sidalupa dimainkan secara lengkap dengan penyesuaian dengan kisah yang diatur sedemikian rupa untuk dapat menghibur para penonton. Sidalupa tidak hanya tampil dipanggung, namun juga tampil ditempat terbuka, sehingga pemain dengan mudah berinteraksi dengan penonton bahkan diizinkan untuk ikut dalam

⁶¹Hasil wawancara dengan Salmiah warga kecamatan Woyla, 2022.

⁶²Hasil wawancara dengan Zaini *keuchik* gampong Alue Perman kecamatan Woyla, 2022.

pertunjukannya.⁶³ Kesenian sidalupa memiliki bentuk pertunjukkan yang hampir sama dengan seni lainnya, pertama dimulai dengan acara pembukaan oleh panitia yang mengundang, seterusnya diserahkan kepada ketua sanggar untuk dipersilahkan para anggota pemain agar memasuki tempat atau panggung yang sudah disediakan. Syehk sebagai pengendali permainan mengarahkan anggotanya untuk mengambil posisi masing-masing. Selanjutnya syehk langsung membuka acara dengan salam beserta kalimat pujian kepada Allah SWT.⁶⁴

Lirik Syair Bahasa Aceh

*Assalam alaikum kaum jeumelang
saleum lon sumbang si patah cae
saleum lon tuju tngk ngon abang
nyan katrok datang kenoe dum sare*

*Dua blah jaroe jinoe lon layang
dalam keunarang beumangat hate
kadang na nariet teubiet nyan teugang
peumeah rijang baten ngon lahe*

*Maklum kamoe nyoe sinoe ujong blang
kadeuh ta pandang dekat bineh gle
reusam ngon qanuen jeutta reumbang
hukum adat tan kemeu meu tube*

*Papat nyang ireut keuset ngon irang
maleupah kadang nariet
adek jeut bek jeut keu utang
singoh blang padang dimang page*

*Teuma bacut teuk na peusan
keu suai donya ka akhe
budaya lua suka dipandang
galak ke budaya kafe*

*Di dalam tivi jibi bubayang
hate ta pandang sang galak lam hate
takalon bajee hana le wajar
seep bajee kutang lemah bak mata*

Terjemahan: Bahasa Indonesia

Assalamualaikum kaum saudara
Salam saya sumbang satu patah syair
Salam saya tuju tengku dengan abang
Yang sudah datang kesini semua

Dua belas tangan saya layangkan
Dalam suasana hati yang nyaman
Mungkin ada bahasa keluar yang tegang
Maafkan segera bathin dan lahir

Maklum kami ini disini ujung sawah
Sudah terlihat dekat sebelah hutan
Reusam dan qanun
Hukum adat sudah bercampur

Mana-mana yang air dan arang
Terlanjur mungkin bicara
Kalau bisa jangan sampai menjadi utang
Di hari akhirat semua kita berkumpul

Ada sedikit lagi saya pesan
Tentang dunia hampir kiamat
Budaya luar suka dipandang
Tertarik pada budaya orang kafir

Dalam televisi dibuat bayang-bayang
Ketika dilihat senang sampai ke hati
Lihat pakaian sudah tidak wajar
Cuma pakaian dalam nampak di mata

⁶³Hasil observasi di desa Alue Perman kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

⁶⁴Hasil observasi di desa Alue Perman kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

*Seukat rapai seudati tunang
tambongon canang seurune kale
harapan kamoe jaga keunebah
Beuk gadoh arah budaya ta cre*⁶⁵

Alat pukul rapai seudati lomba
Tambo, canang ada juga seurenekale
Harapan kami jagalah warisan
Jangan hilang arah budaya kita

Seiring dengan berakhirnya lantunan syair salam pembuka, maka langsung ditiup *seurune kalee* diiringi dengan suara gendrang, suara rapai, suara canang dan pukulan tambo yang menggentar panggung, sehingga suasana pertunjukan mulai dinikmati oleh penonton. Selanjutnya dimulai dengan adegan lain dengan pertunjukan anggota pemain sesuai alur kisah sidalupa, pertama datang datok rimba selaku ulama dari India belakang yang berpakaian putih memasuki panggung, kemudian dihipi oleh datok mancang selaku kepala suku dan mereka berdialog di tengah-tengah anggota pemain lainnya. Kemudian datok rimba memanggil sidalupa untuk memasuki panggung dan datok mancang mengakui bahwa sidalupa tersebut anaknya yang sudah 25 tahun berpisah di hutan, sehingga mereka dipertemukan lagi melalui datok rimba.⁶⁶Seterusnya dilanjutkan dengan syair nasehat-nasehat untuk para penonton dan khususnya untuk anggota pemain, agar selalu teguh dalam menjaga nilai-nilai syariat. Kemudian syehk melantunkan syair dalam bentuk shalawat sebagai tanda penghormatan atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW.⁶⁷

Lirik Syair Bahasa Aceh

Terjemahan: Bahasa Indonesia

*Nabi geutanyoe ialah muhammad
leubeh deurajat dum seu kali nyam
budi pekerti sangat baik that
ureng melarat geubri tulongan*

Nabi kita itulahmuhamad
Lebih deurajat nya hingga sekalian alam
Budi pekerti sangat baik sekali
Orang melarat nabi yang menolong

*Wate nyam nabi mantong ubiet that
merakan sahatngon teman-teman*

Pada masa waktu masih kecil
Dengan sahabat dengan kawan-kawan

⁶⁵Dokumen Sanggar Seni Sidalupa Kecamatan Woyla Aceh Barat, 2022.

⁶⁶Hasil observasi di desa Alue Perman kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Jauharitokoh adat di kecamatan Woyla, 2022.

*sabe tiep uroe meusapat sapat
ngon rakan sahbat pajoh makanan*

*Leuthat beut keuji judi pih hebat
arak nyan bisa macam minuman
tetapi nabi bacut tan cacat
imamseulamathanagangguan*

*Karna nabi ureng jujur that
gaseh hazarat ankemudiyan
mantong masanur dilee muhammad
cit kageu angkat rasul pilihan.⁶⁸*

Setiap saat hari mereka bersama
Dengan kawan sahabat makan-makanan

Banyak sekali perbuatan judi
Arak secamam minuman
Nabi sedikit pun tidak terpengaruh
Iman selamat tidak ada gangguan

Nabi orang paling jujur sekali
Kasih sang pencipta kepada beliau
Dari nur asal muhammad
Sebagai rasul pilihan

Selanjutnya syekh menyampaikan syair terakhir berkisah tentang awal mula seni sidalupa dalam masyarakat Woyla.

“Kheun ureung tuha dile awai phon geupeugah bak lon jinoe lon calitra, asai sidalupa pon uerng gampong, ulama getron dari Hindia, beurangkat yoh phon ton sirebee lapan retoh lapan ton troh lam rimba woyla, masa dua ploh limong thon sidalupa gadoh lam rimba raya, Diteuka deungon deuk sidalupa wahe rakan lon, na ulama tulong lam rimba raya, sidalupa dipuwoe segera sajan ureng gampong nyan keuh punca phon lahe seni sidalupa.⁶⁹”

Artinya:

Kata orang dahulu di ceritakan kepada kami asal mula sidalupa, orang kampung yang telah lama dalam hutan. Kemudian ada ulama yang berasal dari hindia, pada tahun seribu delapan ratus delapan ulama singgah di hutan woyla. Selama dua puluh lima tahun sidalupa hilang dalam hutan belantara, sidalupa yang telah lama di hutan mereka sangat lapar. Kemudian ada ulama yang menolong sidalupa dalam hutan belantara, sidalupa di bawa pulang oleh ulama beserta masyarakat setempat. Kemudian disitulah lahir asal muasal lahir seni sidalupa.

⁶⁸Dokumen Sanggar Seni Sidalupa Kecamatan Woyla Aceh Barat, 2022.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bustami Syekh Seni Sidalupa Woyla Aceh Barat, 2022.



Pertunjukan seni sidalupa di masyarakat Woyla yaitu diperankan dalam bentuk drama atau teater dengan menceritakan sebuah kisah yang dapat menarik perhatian penonton. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saidan bahwa bentuk seni sidalupa berbeda dengan seni lainnya di Aceh baik dari kostum, beberapa anggota pemain yang menggunakan pakaian wanita sehingga terlihat unik ketika ditampilkan.⁷⁰ Namun juga terkesan aneh di mata masyarakat disebabkan ada anggota pemain yang menyerupai wanita. Akan tetapi dengan menggunakan kostum yang berbeda akan menjadi sebuah identitas dan keunikan dari seni sidalupa.

C. Fungsi Kesenian Sidalupa di Kecamatan Woyla

Seni memiliki fungsi yang berbeda pada setiap zaman, setiap kelompok etnis dalam suatu masyarakat tentu memiliki fungsinya masing-masing. Fungsi seni pertunjukan sangat beragam dengan berbagai pendapat dari pakar seni pertunjukan. Soedarsono mengutarakan bahwa ada dua fungsi utama tari seni yaitu untuk tujuan-tujuan magis dan sebagai tontonan masyarakat.⁷¹ Terdapat enam fungsi seni yang sekarang ini berkembang yaitu sebagai refleksi dari

⁷⁰Hasil observasi di desa Alue Perman Kecamatan Woyla Aceh Barat 26 April, 2022.

⁷¹Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*,. hlm: 40.

organisasi sosial, sebagai sarana ekspresi untuk ritual, sebagai aktivitas rekreasi atau hiburan, sebagai refleksi ungkapan estesis, sebagai ungkapan pengendoran psikologis dan sebagai refleksi dari kegiatan ekonomi.

Di dalam konteks kemasyarakatan, jenis-jenis kesenian tertentu akan memiliki kelompok pendukung tertentu. Oleh karenanya kesenian yang lahir dari dalam masyarakat dipengaruhi oleh adanya situasi dan kondisi yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri dan menimbulkan sebuah bentuk seni, isi seni, dan fungsi seni yang berlainan satu sama lain. Fungsi yang ada di dalam kebudayaan adalah bahwa segala aktivitas dalam seni itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan yaitu adanya kebutuhan dalam manusia yang berhubungan dengan kehidupannya. Selain itu fungsi dalam kebudayaan merupakan suatu perbuatan yang bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi suatu kehidupan dalam masyarakat tersebut. Seni sebagai salah satu aktivitas budaya dalam bermasyarakat yang dalam isinya tidak pernah bisa berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat setempat itu, kesenian bisa bertumbuh dengan baik, berkembang dan hidup dengan baik, karena seni tersebut akan lebih dihidupkan dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar tersebut.⁷² Fungsi seni yang pernah dikemukakan oleh pakar-pakar seni pertunjukan, berpendapat bahwa seni pertunjukan mempunyai tiga fungsi primer, yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi estesis.⁷³

Masyarakat Woyla sangat menjunjung tinggi kebudayaannya sendiri, khususnya masyarakat Aceh Barat dan wilayah pantai barat selatan yang terus

⁷²Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hlm: 11.

⁷³Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*,... hlm: 44.

mendukung dan melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah, supaya tidak hilang dengan pengaruh budaya luar. Seni tari merupakan salah satu media komunikasi dalam mewujudkan nilai-nilai keluhan melalui gerakan dan syair di dalamnya. Salah satunya Kesenian sidalupa mempunyai ciri khas dalam kehidupan masyarakat woyla, seni ini ditampilkan seperti adegan teater, drama dan kisah. Dalam kehidupan masyarakat Woyla seni ini sangat dipertahankan, karena memiliki sejarah panjang dan membawa harum nama daerah ke tingkat nasional. Adapun keberadaannya perlu dilestarikan agar dapat diselamatkan dari pengaruh budaya luar. Sebagaimana penjelasan Faisal seni sidalupa memiliki makna yang tersirat dalam benak hati masyarakat Woyla khususnya, dapat mengambil pelajaran dalam hidup tentang kisah perih dan perjuangan dua anak manusia yang terlantar di hutan belantara. Maka dari kisah ini memberi peringatan kepada masyarakat bahwa hidup ini butuh perjuangan dan tidak mudah menyerah meskipun nyawa menjadi taruhan.⁷⁴

Fungsi seni sidalupa dalam masyarakat Woyla sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasim yaitu sebagai *icon* budaya masyarakat Woyla khususnya dan Aceh Barat pada umumnya, sebagai salah satu bentuk hiburan bagi masyarakat, sebagai wadah untuk mempersatukan masyarakat, baik yang ada di Woyla maupun yang berada diluar, sebagai sarana dalam menyampaikan kebaikan, pesan nasehat, pesan ajaran Islam melalui syair dengan memuji Allah SWT dan shalawat, sebagai bukti sejarah panjang dalam kehidupan masyarakat Woyla, sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin berhajat yang dianggap keramat,

⁷⁴Hasil wawancara dengan Faisal camat Kecamatan Woyla, Aceh Barat, 2022.

sebagai salah satu mata pencaharian bagi anggota seni sidalupa dengan menghadiri setiap undangan dari luar daerah.⁷⁵ Hal senada juga dijelaskan oleh Adnan bahwa fungsi seni sidalupa dalam masyarakat woyla yaitu sebagai wadah mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat di luar kecamatan woyla, sebagai seni yang mampu kalaborasi dengan seni lainnya seperti seni rapai daboh dan seni rapa'I geleng dalam satu panggung, sebagai salah satu seni dalam menyambut tamu pada acara-acara besar yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat dan sebagai salah satu seni yang mewakili Aceh Barat pada ajang perlombaan baik ditingkat daerah maupun nasional.⁷⁶

Kesenian sidalupa memiliki beberapa fungsi lain dalam kehidupan masyarakat Woyla sebagai berikut:

1. Fungsi agama, dapat mengajarkan sesuatu yang berbentuk keindahan bagi manusia dengan renungan terhadap alam semesta dan penciptanya. Keindahan tersebut dapat tercurahkan salah satunya melalui pertunjukan seni sidalupa yang membawa pesan-pesan kebaikan lewat syair-syair memuji Allah SWT dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.⁷⁷
2. Fungsi sosial, dapat menciptakan suasana kekompakan dan membangun sistem kekerabatan sesama kelompok masyarakat. Seni sidalupa dikaitkan dengan nilai sosial dapat menggambarkan pola hidup kebersamaan khususnya dalam

⁷⁵Hasil wawancara dengan Kasim tokoh adat di Kecamatan Woyla, Aceh Barat 2022.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Adnan anggota pemain seni sidalupa Kecamatan Woyla, Aceh Barat, 2022.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Kausar anggota seni sidalupa Kecamatan Woyla, Aceh Barat 2022.

kehidupan masyarakat Woyla. Keberadaan seni sidalupa dapat mempersatukan masyarakat baik yang tinggal di Woyla maupun yang tinggal diluar.

3. Fungsi budaya, sebagai salah satu bentuk *icon* daerah yang ditampilkan pada acara tertentu seperti pesta, festival, ajang perlombaan, dan media upacara dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat. Maka fungsi ini dapat dilihat pada seni sidalupa yang sudah menjadi salah satu budaya masyarakat di Aceh Barat.

4. Fungsi hiburan, seni sidalupa diperagakan dalam bentuk teater yang menggambarkan sebuah kejadian yang nyata atau kisah-kisah masa lalu. Seni ini digabungkan dengan perpaduan musik dan gerakan serentak sehingga dapat menunjukkan ekspresi pelaku di depan para penonton. Selain itu pelaku seni sidalupa mendapat kesempatan untuk mengungkapkan kisah yang ingin ditampilkan, sementara itu bagi penonton tercipta sebuah kepuasan dengan hiburan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁷⁸

5. Fungsi komunikasi, sebagai karya seni yang ditunjukkan kepada masyarakat luar. Oleh karena itu seseorang dari tempat lain bisa mengetahui bahwa terdapat suatu karya yang berasal dari sebuah daerah salah satunya seni sidalupa di kecamatan Woyla Aceh Barat.

6. Fungsi Politik,

Keberadaan seni dalam masyarakat tidak terlepas dari kepentingan politik, hal ini tentu semakin terlihat beragam bentuknya. Penampilan kesenian yang mengundang banyak seniman untuk menarik perhatian masyarakat dalam setiap

⁷⁸Hasil wawancara dengan Hasbi anggota seni sidalupa Kecamatan Woyla, Aceh Barat, 2022.

kampanye politik. Bahkan para elit politik tampaknya tidak pernah sungkan mengundang para seniman untuk menciptakan sebuah lagu demi kepentingan politik. Politik dalam seni untuk mencipta keseimbangan tatanan permainan arah politik, dimana politik dalam seni dapat menyatukan keberadaan politik dalam masyarakat melalui penampilan seni yang dibuat pada acara kampanye untuk memeriahkan.

Zaman sekarang seni menjadi alat politik bukan sesuatu yang baru, hal ini sudah ada pada masa orde lama, hampir semua partai politik yang tumbuh saat itu memiliki organisasi sayap yang bergerak dibidang seni. Partai Nasional Indonesia (PNI) memiliki Lembaga Kebudayaan Nasional (LKN) dan Partai Komunis Indonesia (PKI) memiliki Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra). Selain itu, ada pula Partai Sosialis Indonesia (PSI) yang anggota partainya sebagian berasal dari para petinggi manifes kebudayaan.⁷⁹ Melalui seni pesan-pesan politik dapat tersampaikan dengan mudah tanpa harus membangun narasi yang rumit dan teoritik.

Menurut penjelasan Jailani bahwa seni mengandung keindahan dan mampu menciptakan ekspresi yang indah dalam nuansa politik. Setiap seniman tentu memiliki kebebasan untuk memilih, apakah keberadaan seni masih bersifat murni atau sudah mengandung unsur politik di dalamnya. Namun, hal yang perlu diingat seni yang sudah mengarah pada politik tidak selalu buruk, karena dapat menyuarakan keadilan dan suara masyarakat. Artinya pesan-pesan kebaikan yang

⁷⁹A.A. Sahid Gatara, *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm: 23.

mendorong perubahan semestinya juga dapat disuarakan melalui seni sebagai wadah kepentingan.⁸⁰

Adapun fungsi seni dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk kepentingan politik oleh para penguasa, hal ini dilakukan untuk mendapat simpati masyarakat agar bisa menarik masa dan meraih kemenangan disaat pemilihan umum baik tingkat daerah maupun pusat, daerah dan kabupaten/kota. Maka fonomena tersebut sangat jarang disadari oleh masyarakat bahwa selama ini pentas seni sudah dimanfaatkan untuk kepentingan para kelompok tertentu khususnya di tengah-tengah masyarakat Woyla Aceh Barat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasir bahwa seni sidalupa sering diundang untuk mengisi orasi atau kompaye politik, bahkan hal tersebut sudah menjadi salah satu strategi para pelaku melalui partai yang memiliki kepentingan untuk menarik masa.⁸¹ Sejauh ini seni sidalupa sangat diminati untuk kepentingan sesaat dengan bayaran yang besar kepada para pelaku seni. Selain dapat menarik simpati masyarakat panggung seni juga dapat menjadi wadah menyampaikan janji-janji dengan dalih sebagai aspirasi masyarakat.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Sabirin penggiat kesenian di Aceh Barat, 2022.

⁸¹Hasil wawancara dengan Nasir pengamat politik di Aceh Barat, 2022.

BAB: V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

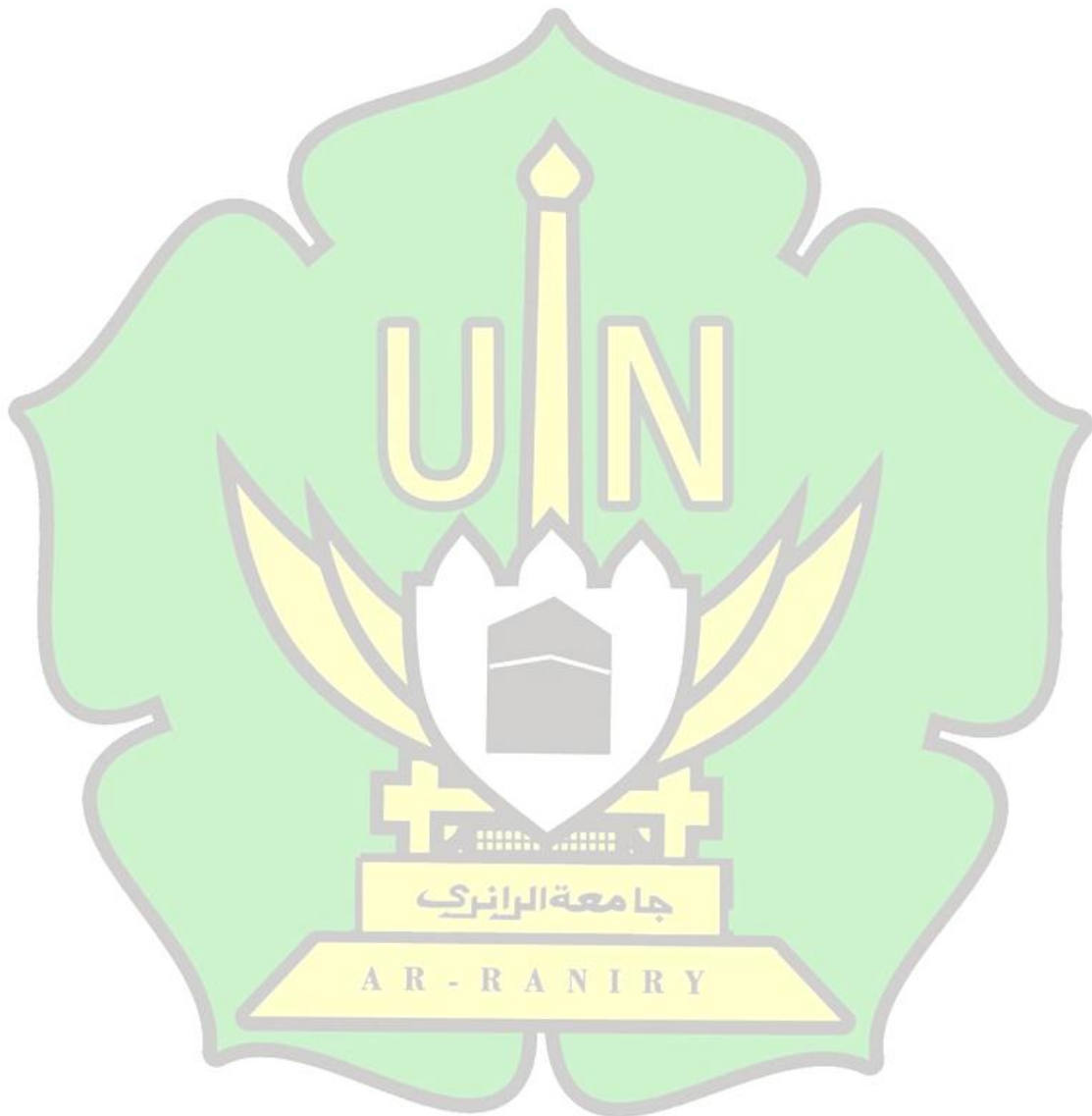
Pelaksanaan kesenian sidalupa di Kecamatan Woyla adalah dilaksanakan pada waktu malam dan siang biasanya ditampilkan pada acara pesta pernikahan, khitanan, festival, ajang perlombaan dan pada acara perayaan hari besar di Aceh Barat serta dilengkapi dengan anggota pemain, pakaian dan alat musik. Kesenian sidalupa dimainkan secara berkelompok dengan adegan yang diperankan seperti drama atau teater, pertunjukannya juga dilengkapi dengan tari-tarian yang diiringi dengan suara musik seperti rapa'i, gendrang, canang, tambo dan serune kalee.

Fungsi kesenian sidalupa di kecamatan Woyla yaitu mempersatukan masyarakat, mempererat tali silaturahmi, sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan, sebagai wadah untuk hajatan bagi masyarakat Woyla, sebagai salah satu icon seni tradisional. Juga sebagai hiburan, agama, budaya, komunikasi dan politik bagi masyarakat kecamatan Woyla di Aceh Kabupaten Barat.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah penulis bahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari data kepustakaan, temuan lapangan maupun dalam pengetikan sehingga tulisan ini menunjukkan belum komprehensif. Maka penulis berharap agar ada kritikan atau masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan para pembaca. Oleh karena itu,

penulis menyarankan kepada semua pihak untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya lagi secara mendalam pada penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Ninetrirosa, "Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional", *Jurnal Repository USU Universitas Sumatera Utara*, 2005.
- Angga Eka Karina, "Analisis Struktur Musik Dan Fungsi Sosial Budaya Rapa'i Pasee di Biara Timur, Jambo Aye Aceh Utara Provinsi Aceh". Tesis, Program Studi Magister (S2) Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan, 2021.
- Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh Tahun 2021).
- Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk Jamee di Aceh Selatan, (Studi Etnografi di Kecamatan Labuhan Haji Barat)*, Lembaga Naskah Aceh, (NASA) dan Ar-Raniry Press, (Banda Aceh, 2013).
- Abdul Manan, "Makna Simbolik Gerakan Tari Rabbani Wahid", *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Media Kajian Ilmiah Sosial, Politik Hukum, Agama dan Budaya, ISBN: 2338-8617. Jil. I, No. 01, September 2013.
- Abdul Manan. dkk, *Meal Of The Acehnese, Indonesia During Ramadhan, Journal Biodiversita of Biological Diversity*. Volume 23. E-ISSN:2085-4722, 2021.
- Adi, R. M, *Mengenal Seni Musik Tradisional*, Bandung: CV Dea Art Pustaka, 2009.
- A.A. Sahid Gatara, *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Alwi, Hasa, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Badruzzaman Ismail, dkk, *Ensiklopedia Budaya Adat Aceh*, Penerbit Majelis Adat Aceh, Banda Aceh, 2018.
- Banoe, P, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Cut Mirza Arsriadi dan Amsal Amri, "Makna Pesan Verbal dan Non-verbal Dalam Pertunjukan Tarian Si Dalupa Sebagai Budaya Aceh Barat (Studi Pada Sanggar Seni Buraq Lam Tapa Desa Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat)". Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 3, Nomor 3, Agustus 2018.

- Cut Intan Salasiyah, "Nilai Pendidikan Agama, Sosial, Budaya Dalam Kesenian Rapa'i Dabôh (Studi Kasus di Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan)". *Jurnal Adabiya*, 2022.
- Dindin Achmad Nazmuddin, "Analisis Fungsi Sosial Budaya dan Struktur Musik Kesenian Rapai Geleng di Kota Banda Aceh". *Tesis*, Universitas Sumatera, Medan, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Sejarah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh". Proyek Pengembangan Sejarah dan Budaya Daerah, Depdikbud.1977/1978.
- Disbupar, Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda WBTB Sidalupa di Aceh Barat, Banda Aceh, 2021.
- Ediwar, Rekonstruksi dan Revitalisasi Kesenian Rapa'i Aceh Pasca Tsunami", (Institut Seni Indonesia (ISI) *Jurnal Home* Vol 17, No 1, 2016.
- Essi Hermaliza, dkk, *Revitalisasi Seni Yang Punah di Provinsi Aceh*, Jakarta: Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Fauzi Ismail. dkk, *Rapa'i Dabôh di Aceh (Kajian Sejarah, Makna Dan Pesan, Laporan Penelitian, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2020.
- Heru Yuliandi Miraza & Amsal Amri, "Eksistensi Rapai *Daboh* Dalam Nilai-Nilai Budaya Lokal di Gampong Batu Itam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik JIM FISIP Unsyiah: AGB, Vol. 2. No. 2, Mei 2017.*
- Hanefi, *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: Sastraya-Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1998.
- Harjana, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, Surabaya: CV. Karya Utama, 1993.
- Harisman, *Laporan Penelitian: Suatu Studi Terhadap Suling Bambu, Salah Satu Musik Tradisional di Desa Siulak Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci*, ASKI Padang Panjang, 1989.
- Ihromi, T.O. Ed, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

- Imam Juwaini, "Tari Saman di Aceh (Kajian Historis dan Filosofis)". *Tesis* Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tidak diterbitkan, 2013.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Khayam, Umar, *Seni Tradisional Masyarakat*, Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990.
- Kaplan David dan Manners, Robert A, *Teori Budaya*, terj. Andung Simatupang, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, 2004.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, (2020).
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lindsay Jenifer, *Classic Citsch Contemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*, Yogyakarta: UGM Press, 1991.
- Muhammad Takari, "Eksistensi Seni Lokal Pada Era Global: Pemikiran Ke Arah Polarisasi Seni Dalam Budaya Aceh Dan Dunia Melayu Makalah Pada Seminar Eksistensi Seni Lokal Di Era Budaya Global Di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, 28 Maret 2006.
- Muhammad Takari dkk, *Masyarakat Kesenian di Indonesia*, Medan: Studi Kultural Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1994).
- Mursal Esten, *Randai dan Beberapa Permasalahan, dalam Edi Setiawati dan Supardi Joko Damono, Seni dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Nining Haslinda Zainal, *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin: *Skripsi*, 2008.
- Nab Bahany As, *Warisan Kesenian Aceh. Banda Aceh*, Aceh Multivision, Banda Aceh, 2016.

Observasi di desa Alu Permai kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

Parani Julianti, *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta: Nalar, 2011.

PoerwaDarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

Susandro, “Geliat Kesenian Tradisional Dalupa di Aceh Barat”, Program Studi Seni Tari pada Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, Jurnal *Haba*. No. 98. 2021.

Susandro. dkk, “Dramaturgi Kesenian Tradisional Dalupa Produksi Sangar Seni Datok Rimba diWoyla Aceh Barat”, Program Studi Seni Rupa Murni. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Gorga: *Jurnal Seni Rupa* Vol.10.No.01. ISSN: 2301-5942, Aceh Besar, 2021.

Sumardjo Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.

Sedyawati Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan., 1981.

Soepandi Atik. dkk, *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Barat*, 1987.

Soedarsono, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002).

Sedyawati Edy, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan Setianingsih, 2007.

Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Yogyakarta: Arti Line, 1999.

SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Wawancara

Wawancara dengan Hasbi selaku anggota seni sidalupa kecamatan Woyla, Aceh Barat, 2022.

Wawancara dengan Yakop ketua seni sidalupa Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Abdul Wahab penasehat seni Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Salmiah warga Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Zainikeuchik gampong Alue Perman Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Kausar anggota seni sidalupa Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Kasim tokoh adat di Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Jauhari tokoh adat di Kecamatan Woyla, 2022.

Wawancara dengan Bustami Syekh Seni Sidalupa Woyla Aceh Barat, 2022

Wawancara dengan Faisal camat Kecamatan Woyla, Aceh Barat, 2022.

Wawancara dengan Nasir pengamat kesenian Aceh Barat, 2022.

Wawancara dengan Sabirin penggiat kesenian di Aceh Barat, 2022.

Hasil Obervasi

Hasil observasi di desa Alue Perman kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

Hasil observasi di desa Alue Perman Kecamatan Woyla Aceh Barat 26 April, 2022.

Hasil observasi di desa Alue Perman kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

Hasil observasi di desa Alue Perman kecamatan Woyla Aceh Barat, 25 April 2022.

Sanggar Seni Sidalupa Kecamatan Woyla Aceh Barat, 2022

Dokumentasi

Dokumen Sanggar Seni Sidalupa Kecamatan Woyla Aceh Barat, 2022.

Dokumentasi Sanggar Seni Datok Rimba 2022

Dokumentasi Sanggar Seni Datok Rimba, 2022.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020.

DataBPS Kecamatan Woyla Aceh Barat, 2020.

RencanaKerja Pemerintah Kecamatan Woyla Aceh Barat Tahun,2020-2021

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY.
Nomor :217/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2022

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan *Pengelolaan Perguruan Tinggi*;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Kesatu** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Putra Hidayatullah, MA.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Kaipal Wahyudi / 180501015
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Fungsi Kesenian Si Dalupa dalam kehidupan masyarakat di kecamatan Woyla Kab. Aceh Barat

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Januari 2022
Dekan



Fauzi Ismail

- Tembusan** :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. Ketua Prodi SKI
 3. Pembimbing yang bersangkutan
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 505/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Woyla Aceh Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KAIPAL WAHYUDI / 180501015**
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Tungkop Darussalam aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Fungsi Kesenian si Dalupa dalam Kehidupan Masyarakat di Woyla Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 April 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juni 2022 **A R - R** Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT

KECAMATAN WOYLA BARAT

Jln. Teupin Peraho Alue Keumuning kode pos 23682

Telp : 0852 6064 9505 - Hp 0852 6064 9505

SURAT KETERANGAN

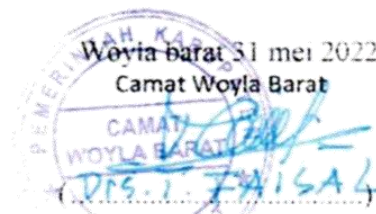
Nomor : 070/157/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat menerangkan bahwa

Nama	: Kaipal wahyudi
Tempat tgl lahir	: Meuligo 3 April 2000
Nim	: 180501015
Fakultas	: Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) Di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat terhitung dari tanggal 4 - 31 mei 2022. Guna untuk penulisan Skripsi yang berjudul "**Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam Masyarakat Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat**".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19660221 200701 1 005

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Bapak Faisal	50 thn	Camat Woyla
2	Bapak A.Wahab	50 thn	Ketua Seueune Kale
3	Bapak Bustami	53 thn	Syekh Seni Sidalupa
4	Bapak Yuli	45 thn	Sekretaris Seni Sidalupa
5	Bapak Yakop	50 thn	Penasehat Seni Sidalupa
5	Bapak Zaini	52 thn	Keuchik Alue Perman
6	Bapak Kausar	35 thn	Anggota Seni Sidalupa
7	Bapak Jauhari	40 thn	Tokoh Agama
8	Ibuk Salmiah	50 thn	Warga
9	Bapak Adnan	37 thn	Anggota Seni Sidalupa
10	Bapak Kasim	38 thn	Tokoh Adat
11	Bapak Saidan	35 thn	Anggota Seni Sidalupa



Pedoman observasi

- ❖ Mengamati pelaksanaan kesenian sidalupa di Kecamatan Woyla Aceh Barat yang dilakukan oleh masyarakat setempat
- ❖ Mengamati bentuk pertunjukan kesenian sidalupa di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat yang dilakukan oleh masyarakat setempat
- ❖ Mengamati fungsi kesenian sidalupa di Aceh Barat yang dilakukan oleh masyarakat setempat
- ❖ Melihat proses kesenian sidalupa di Kecamatan Woyla Aceh Barat yang dilakukan oleh masyarakat setempat
- ❖ Mengumpulkan data sebagai alat pendukung untuk melanjutkan penelitian
- ❖ Mengamati kesenian sidalupa untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seni sidalupa, baik yang akan dilihat dari segi sejarahnya, pelaksanaannya, pertunjukannya dan fungsinya.
- ❖ Melakukan pengamatan di Kecamatan Woyla terhadap kebiasaan masyarakat dalam menyabut dan melakukan kesenian sidalupa
- ❖ Proses penelitian menentukan langkah awal melalui observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan.

Fungsi kesenian sidalupa dalam masyarakat di kecamatan woyla kabupaten aceh barat

Pertanyaan wawancara dengan responden/informan

A. Bagaimana pelaksanaan kesenian si dalupa di Aceh Barat

1. Bagaimana sejarah awal mula kesenian sidalupa di Woyla?
2. Kapan diadakan waktu pelaksanaan seni sidalupa?
3. Berapa anggota grub seni sidalupa?
4. Dimana tempat dilaksanakan seni sidalupa?
5. Bagaimana bentuk pakaian yang digunakan oleh anggota sidalupa?
6. Dari bahan apa saja dibuat pakaian yang digunakan oleh anggota seni si dalupa?

B. Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian si dalupa di Aceh Barat?

1. Apa saja alat perlengkapan yang harus di persiapkan oleh anggota seni sidalupa?
2. Apakah pertunjukan seni sidalupa dipraktikkan secara berkelompok?
3. Bagaimana bentuk gerakan sidalupa?
4. Bagaimana syair yang dilantunkan oleh khalifah?
5. Apakah setiap gerakan harus mengikuti lantunan syair?

C. Apa saja fungsi kesenian si dalupa di Aceh Barat?

1. Apakah ada hubungan sosial dalam setiap pertunjukan seni sidalupa?
2. Apakah seni sidalupa ada keterkaitan dengan agama?
3. Apakah seni sidalupa dapat mempersatukan masyarakat Woyla?
4. Apakah seni sidalupa hanya sebatas hiburan masyarakat Woyla?

**DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN INFORMAN TENTANG FUNGSI
KESENIAN SIDALUPA DI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KECAMATAN
WOYLA KABUPATEN ACEH BARAT**



Dokumentasi dengan bapak faisal camat Woyla



Wawancara dengan saudara keuchik alue Perman



Wawancara bapak Adnan anggota Sidalupa



Wawancara saudara Yuli sekretaris seni Sidalupa



Wawancara dengan saudara Abdul Wahab ketua seurue kalee



Wawancara Kausar anggota seni Sidalupa



Wawancara dengan Bustami Syekh atau khalifah Sidalupa



wawancara saudara bapak Yakop panasehat seni Sidalupa



Wawancara dengan ibuk Salmiah warga gampong setempat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- a. Nama lengkap : Kaipal Wahyudi
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Meuligo, 3 April 2000
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
- f. Status Perkawinan : Belum Menikah
- g. Pekerjaan : Mahasiswa
- h. Alamat : Jln. Blang Bintang Lama. Tungkop, Kec.
Darussalam, Aceh Besar

Nama Orangtua / Wali

- a. Ayah : Syaiful Indra
- b. Ibu : Jasmianti
- c. Pekerjaan : Pedagang
- d. Alamat : Jln. Nasional Tapaktuan – Banda Aceh
Desa Meuligoe - Kecamatan Sawang

Daftar Riwayat Pendidikan

- a. 2006-2012 : Sekolah Dasar Negeri Meuligo kec. Sawang kab. Aceh selatan.
- b. 2012-2015 : Madrasah Tsanawiyah Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan.
- c. 2015-2018 : MAN 3 Aceh Selatan Kec.Sawang.
- d. 2016-2018 : Dayah Darul Huda Sawang Kab. Aceh Selatan.
- e. 2018-2019 : Dayah Rauzatul Quran Tungkop Darussalam Aceh Besar.
- f. 2019-2020 : Mahasantri Pesantren Sulaminyah Turki.
- g. 2018-2022 : (S1) Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan Judul Skripsi “Fungsi Kesenian Sidalupa Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”.

- h. 2022 - Sekarang : Sedang menempuh Program Magister (S2) jurusan Ilmu Agama Islam konsentrasi pemikiran dalam Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh